

NILAI MANFAAT EKONOMI TANAMAN KEMIRI
(Aleurites moluccana) **DI DESA PACEKKE**
KECAMATAN SOPPENG RIAJA KABUPATEN BARRU



PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025

**NILAI MANFAAT EKONOMI TANAMAN KEMIRI
(*Aleurites moluccana*) DI DESA PACEKKE
KECAMATAN SOPPENG RIAJA KABUPATEN BARRU**



Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Serjana Kehutanan
Strata Satu (S1)

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Kemiri (*Aleurites moluccana*)
Di Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru

Nama : Fahrul Zhesar Jabir

Nim : 105951105621

Jurusan : Kehutanan

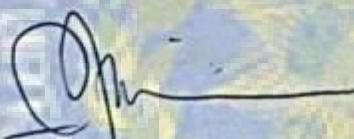
Fakultas : Pertanian

Makassar, Agustus 2025

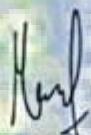
Telah diperiksa dan disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Ir. Irma Sribianti, S. Hut., MP., IPM.
NIDN : 0007017105



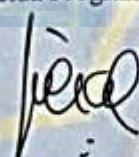
Ir. Muthmainnah, S.Hut.,M.Hut., IPM
NIDN : 0907028202

Diketahui:



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU.
NIDN : 0926036803

Ketua Program Studi



Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM.
NIDN : 0011077101

HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul : Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Kemiri (*Aleurites moluccana*)
Di Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru

Nama : Fahrul Zhesar Jabir

NIM : 105951105621

Jurusan : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

Susunan Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

Pembimbing Utama,



Dr. Ir. Irma Sribianti, S.Hut., MP., IPM

NIDN : 000701705

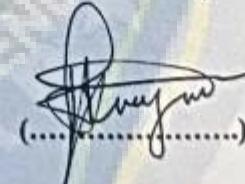
Pembimbing Pendamping,



Ir. Muthmainnah, S.Hut., M.Hut., IPM

NIDN : 0920018801

Penguji I,



Dr. Ir. Hajawa, M.P

NIDN : 0003066407

Penguji II,



Rahmat Ariandi, S.Hut., M.Hut

NIDN : 09308048802

Tanggal: Lulus 19 Agustus 2025

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Penulis dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Nilai Manfaat Ekonomi Kemiri Di Desa paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru”** adalah benar merupakan hasil karya belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian terakhir skripsi ini.



ABSTRAK

FAHRUL ZHESAR JABIR. Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Kemiri Di Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru, Dibimbing oleh **IRMA SRIBIANTI** dan **MUTHMAINNAH**.

Kemiri merupakan hasil hutan yang berupa kayu dan non kayu yang memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan untuk sumber bahan baku di bidang industri. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui nilai manfaat ekonomi tanaman Kemiri di Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan dari Mei sampai Juni 2025. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara menggunakan kusioner kepada responden dan melakukan observasi secara langsung. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanaman kemiri yang didapatkan masyarakat seperti buah kemiri, tempurung kemiri, kayu bakar, dn tegakan kemiri. Pendapatan dari pohon kemiri yaitu hasil buah kemiri Rp 5.823.703/tahun, tempurung kemiri sebesar Rp 53.818/tahun, kayu bakar sebesar Rp 107.500/tahun dan tegakan kemiri sebesar Rp 60.222.222/tahun. Temuan ini menunjukkan bahwa tanaman kemiri memiliki kontribusi ekonomi yang cukup besar bagi masyarakat setempat.

Kata Kunci : Kemiri, Manfaat, Nilai, Pendapatan, Penerimaan

ABSTRACT

FAHRUL ZHESAR JABIR *Economic Value of Candlenut Plants in Paccekke Village, Soppeng Riaja District, Barru Regency, Supervised by IRMA SRIBIANTI and MUTHMAINNAH*

Candlenut is a forest product, both timber and non-timber, that has significant potential to be developed as a source of raw materials for various industries. Based on this, the present study aims to determine the economic value of candlenut trees in Paccekke Village, Soppeng Riaja District, Barru Regency, as utilized by the local community. This research was conducted from May to June 2025. The research method used in this study was the purposive sampling method. The data collection techniques used in this study were interviews with respondents using questionnaires and direct observation. The data sources were obtained from primary and secondary data. The research method used in this study was the purposive sampling method. The data collection techniques included interviews with respondents using questionnaires and direct observation. The data sources were obtained from both primary and secondary data. The results of the study show that the candlenut trees utilized by the community provide products such as candlenut seeds, candlenut shells, firewood, and standing candlenut trees. The annual income generated from candlenut trees includes candlenut seeds worth IDR 5,823,703/year, candlenut shells worth IDR 53,818/year, firewood worth IDR 107,500/year, and standing candlenut trees worth IDR 60,222,222/year.

Keywords : Candlenut, Benefits, Value, Income, Receipts

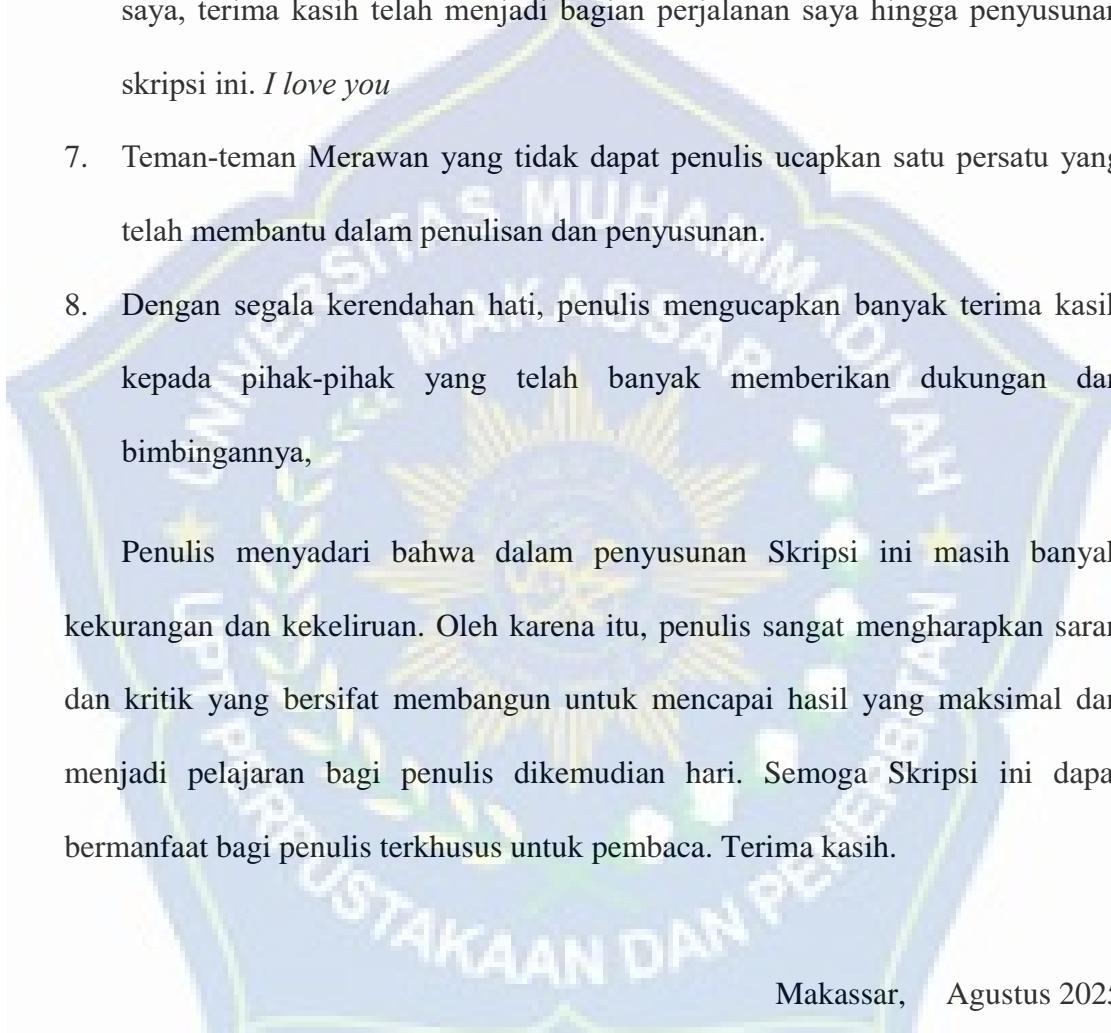
PRAKATA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul “Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Kemiri (*Aleurites moluccana*) Di Desa Paccekke Kacematan Soppeng Riaja Kabupaten Barru”.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat lulus mata kuliah proposal penelitian mahasiswa. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak terlibat yang ikut memberikan dukungan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan proposal penelitian, terutama kepada :

1. Kepada keluarga yang senantiasa memberi dukungan kepada penyusun dan memotivasi penulis.
2. Ibu Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM., selaku Ketua Prodi Kehutanan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Ir.Irma Sribianti, S.Hut., M.P., IPM., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penyusun.
4. Ibu Ir. Muthmainnah, S.Hut., M.Hut., IPM selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penyusun.
5. Bapak dan Ibu Dosen Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan .

- 
6. Kepada partner special saya Firza Dheska Abelia yang selalu menemani dan selalu menjadi support system saya. Terima kasih telah mendengarkan keluh kesah, berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, memberi dukungan, semangat, tenaga, pikiran maupun bantuan dan senantiasa sabar menghadapi saya, terima kasih telah menjadi bagian perjalanan saya hingga penyusunan skripsi ini. *I love you*
 7. Teman-teman Merawan yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan dan penyusunan.
 8. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak memberikan dukungan dan bimbingannya,

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk mencapai hasil yang maksimal dan menjadi pelajaran bagi penulis di kemudian hari. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis terkhusus untuk pembaca. Terima kasih.

Makassar, Agustus 2025

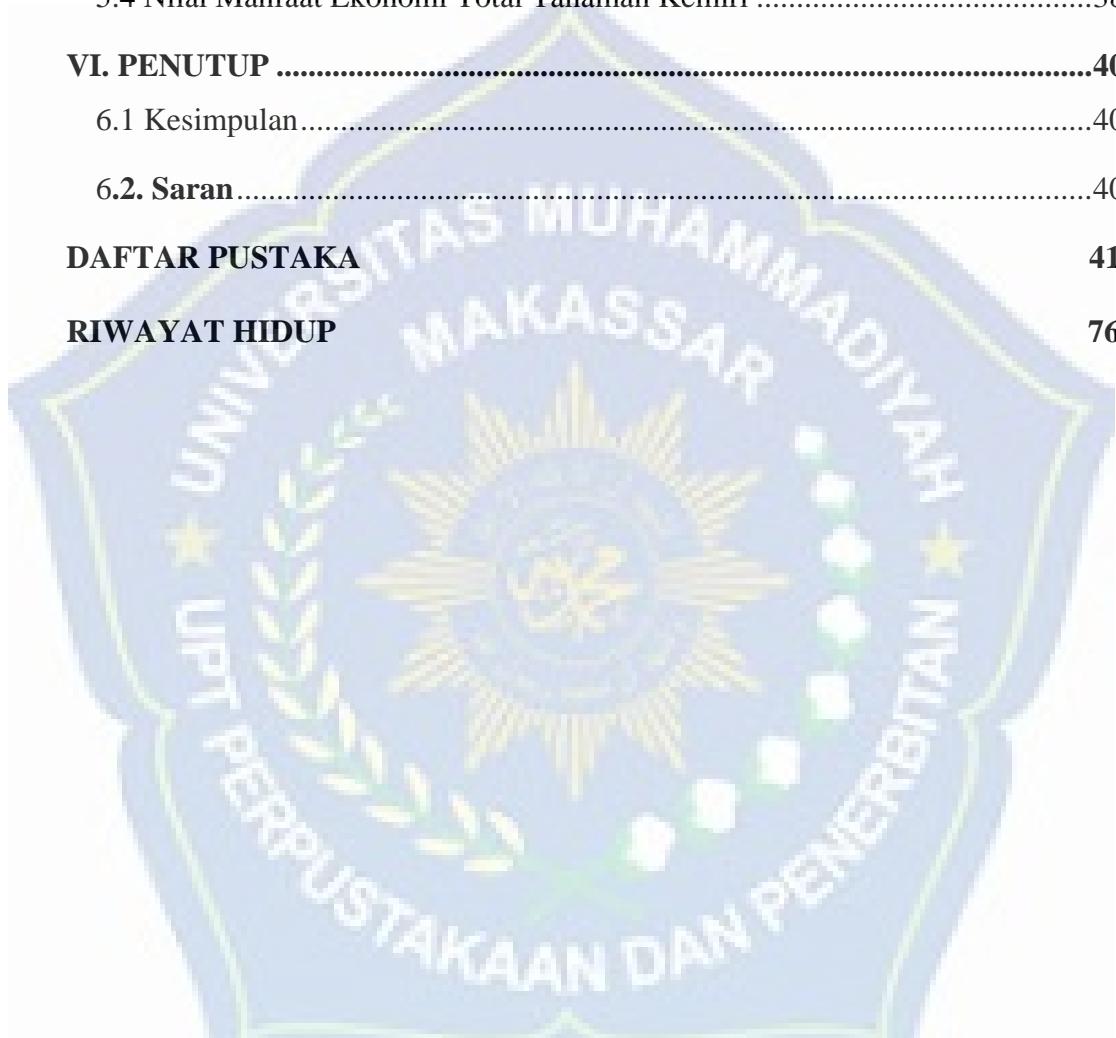
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN KOMISI PENGUJI.....	iii
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1. Klasifikasi Tanaman Kemiri	4
2.2. Deskripsi Tanaman Kemiri	4
2.3. Nilai Manfaat Ekonomi	8
2.4. Kerangka Pikir.....	11
III. METODE PENELITIAN	13
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	13
3.2. Metode Pengumpulan Data	13

3.3. Populasi dan Sampel	14
3.4. Jenis Data	14
3.5. Analisis Data	15
IV. KEADAAN UMUM LOKASI.....	17
4.1 Geografi dan Demografi.....	17
4.1.1 Geografis.....	17
4.1.2 Orbitrasi (Jarak dari Pusat Pemerintah Desa)	17
4.1.3Topografi	18
4.2 Jumlah Penduduk	18
4.3 Keadaan Sosial dan Ekonomi Masyarakat	18
4.3.1 Mata Pencarian	18
4.3.2 Pendidikan	19
4.3.3 Sarana dan Prasarana	19
4.3.4 Potensi Sumber Daya Alam	19
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	21
5.1 Identitas Responden.....	21
5.1.1 Umur Responden	21
5.1.2 Tingkat Pendidikan.....	23
5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga	23
5.2 Produk Dari Tanaman Kemiri	24
5.2.1 Buah Kemiri.....	25
5.2.2Tempurung Kemiri	26
5.2.3 Kayu Kemiri	27
5.2.4 Tegakan Kemiri	27
5.3 Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Kemiri.....	28

5.3.1 Buah Kemiri.....	28
5.3.2 Tempurung Kemiri	32
5.3.3 Kayu Bakar	34
5.3.4 Tegakan Kemiri	36
5.4 Nilai Manfaat Ekonomi Total Tanaman Kemiri	38
VI. PENUTUP	40
6.1 Kesimpulan.....	40
6.2. Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	41
RIWAYAT HIDUP	76



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Hakaman
1.	Kerangka Pikir.....	12
2.	Persentase Diagram Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Kemiri	38
3.	Wawancara Dengan Responden Petani Kemiri.....	74
4.	Hasil Buah Kemiri Masyarakat	75
5.	Wawancara Dengan Masyarakat Yang Sedang Mengupas Kemiri.....	76
6.	Hasil Tempurung Kemiri.....	76
7.	Tegakan Kemiri	77
8.	Kayu Bakar.....	77

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jenjang Pendidikan Masyarakat di Desa Paccekke	19
2	Jumlah Petani Kemiri Berdasarkan Kelompok Umur.....	22
3.	Tingkat Pendidikan Responden.....	23
4.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Kemiri	24
5.	Responden Buah Kemiri di Desa Paccekke	25
6.	Responden Tempurung Kemiri di Desa Paccekke	26
7.	Responden Kayu Bakar di Desa Paccekke.....	27
8.	Responden Tegakan Pohon di Desa Paccekke	28
9.	Pendapatan Dari Buah Kemiri.....	30
10.	Pendapatan Dari Tempurung Kemiri	33
11.	Pendapatan Dari Kayu Bakar kemiri.....	35
12.	Pendapatan Dari Tegakan Kemiri	37

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kusioner	43
2.	Data Mentah Responden	44
3.	Identitas Petani Kemiri di desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.....	45
4.	Data Mentah Buah Kemiri	46
5.	Penerimaan Produk Buah Kemiri (TR)	47
6.	Biaya Buah Kemiri	48
7.	Data Mentah Tempurung Kemiri	55
8.	Penerimaan Tempurung Kemiri (TR)	56
9.	Biaya Tempurung Kemiri.....	57
10.	Data Mentah Kayu Bakar	58
11.	Penerimaan Kayu Bakar (TR)	59
12.	Biaya Kayu Bakar	60
13.	Penerimaan Tegakan Kemiri (TR)	61
14.	Total Biaya (TC)	62
15.	Pendapatan Responden Produk Buah Kemiri	63
16.	Pendapatan Responden Produk Tempurung Kemiri	64
17.	Pendapatan Produk Kayu Bakar.....	65
18.	Pendapatan Responden Tegakan Kemiri.....	66
19.	Total Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Kemiri	67
20.	Surat Izin Penelitian	68
21.	Dokumentasi.....	69
22.	Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	78

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hutan Indonesia diperinci dalam hutan produksi seluas 49,3 juta ha, hutan lindung seluas 39,9 juta ha, dan hutan konservasi dan hutan lainnya seluas 29,0 juta ha. Namun, hutan tropis Indonesia tersebut telah mendapat sorotan karena mengalami degradasi dan deforestasi yang kecenderungannya semakin meningkat. Hasil analisis Forest Watch Indonesia (FWI) dan Global Forest Watch (GFW) dalam kurun waktu 50 tahun, luas tutupan hutan Indonesia mengalami penurunan sekitar 40% dari tutupan hutan di seluruh Indonesia. Luas hutan yang rusak dan tidak berfungsi optimal telah mencapai 59,60 juta hektar pertahun dari 120,35 juta hektar kawasan hutan Indonesia, dengan laju deforestasi dalam lima tahun terakhir mencapai 2,83 juta hektar pertahun. Laju kerusakan hutan di Indonesia telah mencapai 3,8 juta hektar pertahun dan negara telah kehilangan Rp 83 miliar perhari akibat tindak pidana kehutanan (Nadrah et al., 2022).

Sumber daya hutan mempunyai potensi multifungsi yang dapat memberikan manfaat ekonomi, lingkungan dan sosial bagi kesejahteraan masyarakat sekitar hutan. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membentuk Hutan Kemasyarakatan. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungn Hidup dan Kehutanan Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Perhutanan Sosial adalah Perhutanan Sosial adalah sistem pengelolaan hutan lestari yang dilaksanakan dalam kawasan hutan negara atau Hutan Hak/Hutan Adat yang dilaksanakan oleh Masyarakat Setempat atau Masyarakat Hukum Adat sebagai pelaku utama untuk meningkatkan kesejahteraannya, keseimbangan

lingkungan dan dinamika sosial budaya dalam bentuk Hutan Desa, Hutan Kemasyarakatan, Hutan Tanaman Rakyat, Hutan Adat dan kemitraan kehutanan.(kementerian LHK, 2021)

Kabupaten Barru adalah daerah potensial dibidang tanaman perkebunan rakyat seperti kelapa, jambu mete dan kemiri, dengan luas area perkebunan dan tingkat produksi yang cukup besar dan menonjol dibandingkan dengan tanaman perkebunan yang lain. Luas area atau lahan perkebunan kelapa 318 hektar, perkebunan jambu mete 781 hektar dan luas lahan perkebunan kemiri seluas 601 hektar. Total produksi masingmasing hasil perkebunan adalah; Kelapa 196,0 ton, jambu mente 318,51 ton dan kemiri sebesar 338,65 ton (BPS, 2017).

Pohon kemiri (*Aleurites moluccana*) merupakan pohon yang menghasilkan bahan-bahan industri sejak lama kita kenal. Hampir semua bagian atau produk tanaman ini dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi (Ismail dkk,2019). Pohon kemiri (*Aleurites moluccana*) merupakan jenis tanaman yang mudah ditanam, cepat tumbuh dan tidak banyak faktor pembatas untuk dapat tumbuh kembang dengan baik. Produk utama pohon kemiri adalah kemiri isi, namun bagian-bagian lainnya pun dapat dimanfaatkan. Sehingga pohon kemiri sering disebut pohon serbaguna. Buah kemiri isi memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari selain digunakan untuk keperluan bumbu dapur, kemiri isi juga dapat digunakan untuk obat-obatan dan kecantikan, dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi dan bahan bakar nabati (Syafaruddin dan Wahyudi, 2012).

Desa Paccekke memiliki potensi hasil kemiri terbesar di Kecamatan Soppeng Riaja. Karena hampir semua bagian tanaman kemiri dapat dimanfaatkan,

potensi ini merupakan salah satu sumber daya hutan yang bermanfaat bagi masyarakat. Tanaman kemiri menghasilkan banyak pendapatan bagi masyarakat di Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Kemiri Di Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu seberapa besar nilai ekonomi dari setiap pemanfaatan yang diperoleh dari Tanaman Kemiri di Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai manfaat ekonomi dari tanaman kemiri di Desa Pacekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan sebagai bahan informasi tentang nilai ekonomi tanaman kemiri dan menjadi pembelajaran bagi peneliti dan bagi peneliti selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Klasifikasi Tanaman Kemiri

Kemiri (*Aleurites moluccana*) termasuk dalam kelompok tanaman tahunan.

Umur produktif tanaman ini 25 - 40 tahun. Tanaman ini termasuk dalam famili euphorbiaceae (jarak-jarakan).

Menurut Yusran, (2005) klasifikasi Tanaman Kemiri sebagai berikut:

Kingdom : *Plantae*

Divisi : *Spermatophyta*

Sub Divisi : *Angiospermae*

Class : *Dicotyledoneae*

Ordo : *Archichlamydae*

Famili : *Euphorbiaceae*

Genus : *Aleurites*

Spesies : *Aleurites moluccana*

2.2. Deskripsi Tanaman Kemiri

Tanaman kemiri (*Aleurites moluccana* (L.) Willd) tergolong pohon berukuran sedang dengan tajuk melebar yang dapat mencapai ketinggian hingga 20 m dan diameter setinggi dada hingga 90 cm. Pada tempat terbuka, jenis ini umumnya hanya dapat mencapai ketinggian 10-15 m. Umumnya bentuk cabang pohon kemiri adalah berliku, tidak teratur, membentang lebar dan menggantung pada cabang bagian samping. Pada lembah yang sempit, pohon kemiri biasanya memiliki sedikit percabangan dan tumbuh menjulur tinggi. Kulit batang berwarna

abu-abu cokelat dan bertekstur agak halus dengan garis-garis vertikal yang indah. Daunnya mudah dikenali dari bentuknya yang khas, umumnya terdiri dari 3-5 helai daun sekitar 10-20 cm dengan dua kelenjar dibagian perpotongan antara pangkal dan tangkai yang mengeluarkan getah manis. Daun pohon yang muda biasanya sederhana dan berbentuk seperti delta atau oval. Bagian atas permukaan daun yang masih muda berwarna putih mengkilap seperti perak, yang kemudian akan berubah warna menjadi hijau tua seiring dengan bertambahnya umur pohon. Permukaan daun bagian bawah berbulu halus dan mengkilap seperti karat (Elevitch and Manner, 2006).

Bunga kemiri memiliki kelamin ganda, dimana bunga jantan dan berada pada pohon yang sama. Bunga kemiri berwarna putih kehijauan, harum dan bersusun dalam sejumlah gugusan sepanjang 10-15 cm, dimana terdapat banyak bunga jantan kecil mengelilingi bunga betina. Mahkota bunga berwarna putih dengan lima kelopak bunga berwarna putih kusam (krem), berbentuk lonjong dengan panjang 13 cm. Buah kemiri berwarna hijau sampai kecoklatan, berbentuk 6 oval sampai bulat dengan panjang 5-6 cm dan lebar 5-7 cm. Satu buah kemiri umumnya berisi 2-3 biji, tetapi pada buah jantan kemungkinan hanya ditemukan satu biji. Biji kemiri dapat dimakan jika dipanggang terlebih dahulu. Kulit biji kemiri umumnya kasar, hitam, keras dan berbentuk bulat panjang sekitar 2,5-3,5 cm (Elevitch and Manner, 2006).

Kemiri (*Aleurites moluccana*) biasa dimanfaatkan bijinya sebagai sumber minyak dan rempah-rempah. Tumbuhan ini masih sekerabat dengan singkong dan termasuk dalam suku Euphorbiaceae. Kemiri, dikenal sebagai salah satu tanaman

rempah yang biasa dimanfaatkan sebagai salah satu bumbu yang kerap kali dipakai di berbagai jenis masakan indonesia. Kemiri juga dikenal sebagai candlenut karena fungsinya sebagai bahan penerangan. Kegunaan kemiri sangat beragam. Bagian tanaman kemiri dapat dimanfaatkan untuk keperluan manusia. Batang kayunya digunakan sebagai bahan pembuat pulp dan batang korek, daunnya dapat digunakan sebagai obat tradisional, tempurung bijinya digunakan untuk obat nyamuk bakar dan arang, sedangkan bijinya digunakan sebagai bumbu masak dan juga penghasil minyak. (Arlene et al, 2010).

Perdagangan antarnegara dikenal sebagai candleberry, indian walnut, serta candlenut. Pohonnya disebut sebagai varnish tree atau kukui nut tree. Minyak yang diekstrak dari bijinya berguna dalam industri untuk digunakan sebagai bahan campuran cat dan dikenal sebagai tung oil (Yusran, 2005). Tanaman ini sekarang sudah tersebar luas di daerah-daerah tropis. Tinggi tanaman ini mencapai sekitar 40 m. Batang tegak, berkayu, permukaan banyak lentisel, percabang simpodial, cokelat. Daun tunggal, berseling, lonjong tepi rata, 7 bergelombang, ujung runcing, pangkal tumpul, pertulangan menyirip, permukaan atas licin, bawah halus, panjang 18-25 cm, lebar 7-11 cm, tangkai silindris dan berwarna hijau pucat. Bunga majemuk, bentuk malai, berkelamin dua, di ujung cabang, putih. Kacangnya memiliki diameter sekitar 4 - 6 cm, biji yang terdapat di dalamnya memiliki lapisan pelindung yang sangat keras dan mengandung minyak yang cukup banyak, yang memungkinkan untuk digunakan sebagai lilin. Akar tunggang, coklat.

Kemiri merupakan jenis tanaman asli Indo-Malaysia dan sudah diintroduksikan ke Kepulauan Pasifik sejak jaman dahulu. Di Indonesia, kemiri

telah lama ditanam, baik untuk tujuan komersial maupun subsisten untuk menunjang kehidupan masyarakat sehari-hari, terutama bagi masyarakat Indonesia bagian timur. Jenis ini dapat digunakan untuk berbagai tujuan; bijinya dapat digunakan sebagai bahan media penerangan, masakan dan obat-obatan, sedangkan batangnya dapat digunakan untuk kayu (Mutmainnah, 2021).

Kemiri juga memiliki kandungan kimia dari daging biji, daun dan akar *Aleurites moluccana* mengandung saponin, flavonoida dan polifenol, disamping itu daging bijinya mengandung minyak lemak. Pada konteksnya mengandung tannin. Khasiat dari daging bijinya bersifat laksatif. di Ambon konteksnya digunakan sebagai anti tumor, di jawa digunakan sebagai obat diare, sariawan dan desentri, di Sumatera daunnya digunakan untuk obat sakit kepala dan gonnohea. Minyak kemiri dibuktikan berkhasiat sebagai obat penumbuh rambut (Julaiha, 2003).

Tanaman kemiri berkembang di Indonesia di daerah-daerah seperti Sumatera Barat, Bengkulu, Lampung, Sumatera Selatan, Sumatera Timur, Bali, Lombok, Sulawesi, Maluku, Timor, Kalimantan Barat, Bau-bau dan sekitarnya. Walaupun tanaman kemiri mudah tumbuh, namun sampai saat ini pengusahaannya hanya oleh petani belum dikembangkan secara perkebunan (Achmad Mangga Barani, 2006:2). Permenhut No. P.35/Menhut-II/2007 tentang 9 Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) menyebutkan bahwa kemiri termasuk pada kelompok minyak lemak, pati dan buah-buahan dengan produk minyak kemiri dan kelompok tumbuhan obat. Permenhut No. P.03/MenhutV/2004 tentang pedoman pembuatan tanaman hutan rakyat menyebutkan bahwa kemiri adalah tanaman MPTS yaitu jenis tanaman serba guna yang dapat diambil buah, bunga, kulit dan daunnya.

Tanaman kemiri merupakan tanaman yang dapat memberikan manfaat sosial kepada masyarakat, manfaat untuk meningkatkan devisa negara dan manfaat lingkungan dimana untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Kemiri termasuk jenis tanaman untuk kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan, mencegah erosi, peningkatan kualitas lingkungan dan pengatur tata air (Taiyeb, 2017).

Pemanfaatan Tanaman kemiri tidak hanya menghasilkan minyak kemiri saja, hampir semua bagian tanaman kemiri dapat dimanfaatkan yakni mulai dari akar, batang, daun dan biji. Bagian-bagian tanaman kemiri dapat dijadikan sebagai bahan obat-obatan, bahan penyedap makanan/bumbu dapur, bahkan dapat dijadikan sebagai bahan kecantikan (Parwati, 2021).

2.3. Nilai Manfaat Ekonomi

Sumber daya hutan baik yang tangible maupun yang intangible memiliki nilai ekonomi yang cukup besar. Nilai sumber daya hutan dapat dihitung dengan berbagai metode penilaian tergantung apakah produk atau jasa tersebut dapat dinilai berdasarkan nilai pasar, nilai kegunaan dan nilai sosial.

- a) Nilai pasar, yaitu nilai yang ditetapkan melalui transaksi pasar.
- b) Nilai kegunaan, yaitu nilai yang diperoleh dari penggunaan sumberdaya tersebut oleh individu tertentu.
- c) Nilai sosial, yaitu nilai yang ditetapkan melalui peraturan, hukum, ataupun perwakilan masyarakat (Davis dan Johnson, Nurfatriani Fitri, 2006).

(Nurfatriani Fitri, 2006) membagi metode penilaian ekonomi untuk manfaat yang diperoleh dari sumber daya alam dan lingkungan menjadi lima kelompok:

1. Penilaian berdasarkan harga pasar, termasuk pendugaan manfaat dari kegiatan produksi dan konsumsi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pendekatan harga pengganti, termasuk metode biaya perjalanan, hedonic price, dan pendekatan barang pengganti. Metode ini berdasarkan pada kenyataan bahwa nilai sumberdaya hutan yang tidak memiliki harga pasar dapat tergambaran secara tidak langsung pada pengeluaran konsumen, harga barang dan jasa yang diperjualbelikan, atau dalam tingkat produktivitas dari kegiatan pasar tertentu. Metode ini terdiri atas :
 - a. Metode biaya perjalanan umumnya digunakan dalam valuasi ekonomi lingkungan untuk menentukan nilai ekonomi objek wisata atau sumber daya berdasarkan biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung.
 - b. Harga hedonic adalah teknik valuasi ekonomi yang digunakan untuk menentukan nilai suatu barang atau jasa berdasarkan atributnya, termasuk atribut lingkungan atau non-pasar yang memengaruhi harganya. Teknik ini sangat populer dalam ekonomi lingkungan dan real estat.
 - c. Pendekatan Barang Substitusi adalah metode valuasi ekonomi yang dikenal sebagai menghitung nilai sumber daya alam atau jasa lingkungan berdasarkan biaya barang atau jasa pengganti (substitusi) yang digunakan manusia saat sumber daya alam tersebut hilang atau rusak.
3. Pendekatan fungsi produksi (dosis respon), dengan fokus pada hubungan biofisik antara fungsi hutan dan kegiatan pasar.

4. Pendekatan preferensi

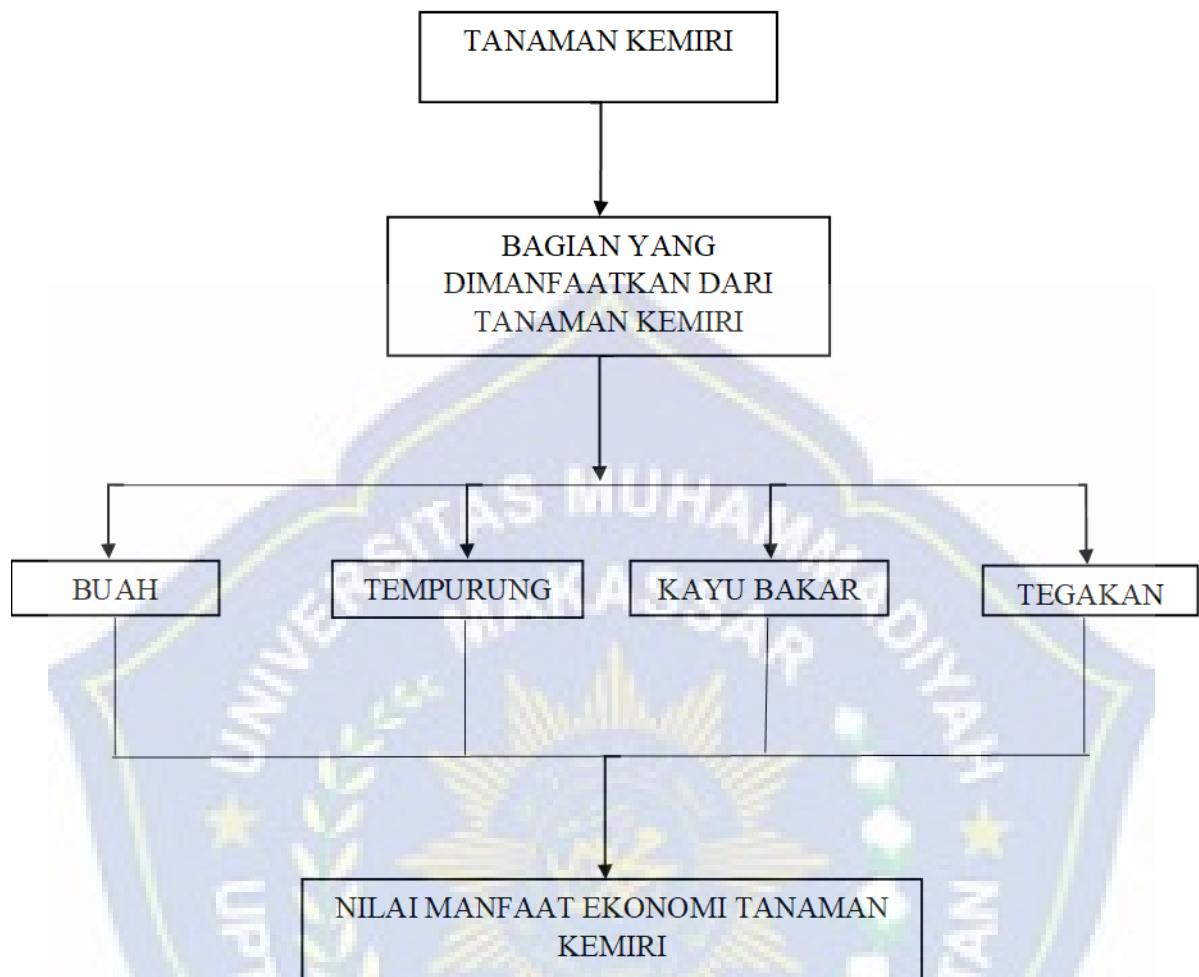
- a. Penilaian kontingensi adalah metode valuasi ekonomi lingkungan yang digunakan untuk menilai nilai ekonomi suatu barang atau jasa lingkungan yang tidak diperdagangkan di pasar.
 - b. Peringkat kontingen adalah salah satu jenis valuasi kontingen yang digunakan untuk mengevaluasi preferensi masyarakat terhadap berbagai alternatif kebijakan atau kondisi lingkungan.
 - c. Percobaan pilihan, juga dikenal sebagai eksperimen pilihan atau model pilihan, adalah teknik valuasi ekonomi yang digunakan untuk mengevaluasi preferensi seseorang terhadap berbagai fitur barang atau jasa.
 - d. Partisipatori (juga dikenal sebagai pendekatan partisipatif) adalah metode penelitian atau perencanaan yang melibatkan masyarakat atau pemangku kepentingan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan, analisis, dan pengumpulan informasi.
5. Pendekatan berdasarkan biaya, termasuk di dalamnya adalah biaya penggantian dan pengeluaran defensif. Nilai ekonomi dapat diukur dengan berbagai metode, antara lain: a. pendekatan harga pasar b. Metode substitusi c. Metode nilai relatif, dsb.

2.4. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian pada kerangka pikir, yang dianggap perlu untuk melengkapi situasi yang akan diteliti. Melalui penelitian ini akan diketahui nilai manfaat ekonomi tanaman kemiri yang diperoleh di Desa Paccekke dengan menganalisis nilai manfaat ekonomi tanaman kemiri disekitar Desa Paccekke.

Masyarakat secara langsung memanfaatkan tanaman kemiri untuk menghasilkan pendapatan sekaligus menjaga kelestarian hutan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1.





Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru dan penelitian ini akan dilakukan selama kurang lebih 3 bulan dari bulan Mei sampai bulan Juli 2025.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Pengambilan data yang digunakan adalah :

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung suatu objek, peristiwa, atau fenomena tertentu untuk memperoleh informasi yang akurat. Dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung untuk mengamati, mengumpul data dan mendeskripsikan tentang nilai manfaat ekonomi petani kemiri di Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari informasi mengenai nilai ekonomi pada kemiri. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara secara terbuka di mana narasumber diberi pertanyaan dan menjawab secara bebas. Wawancara dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke objek penelitian, mengadakan pendekatan dan melakukan wawancara dengan pihak yang berkompeten serta berkaitan dengan topic penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data dari wawancara.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini, tujuan dokumentasi adalah untuk mendapatkan data tentang nilai ekonomi kemiri.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah semua masyarakat yang terdapat di Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Sampel penelitian adalah petani yang memiliki tanaman kemiri dan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Masyarakat yang berpenghasilan dari tanaman kemiri 27 kepala Rumah Tangga.

3.4. Jenis Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama, dan data yang diperoleh seperti observasi langsung dilokasi dengan responden yang terlibat langsung dalam produksi tanaman kemiri dan data hasil wawancara dengan menggunakan kuisioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data ini mencakup sejarah, lokasi, luas, topografi, populasi, ekonomi, dan sarana dan prasarana.

3.5. Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan dengan merekapitulasi data dari hasil responden untuk perhitungan nilai manfaat ekonomi kemiri dengan pendekatan langsung berdasarkan harga pasar menggunakan rumus sebagai berikut :
(Muthmainnah et al., 2021)

$$\text{Pendapatan } P = TR - TC$$

Ket :

P = Pendapatan Bersih

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

$$\text{Total Penerimaan } TR = \sum_{i=1}^n Q_i \cdot P_i$$

Ket :

TR = Total Penerimaan

Qi = Jumlah Produksi

Pi = Harga Produksi

$$\text{Total Biaya } TC = \sum_{i=1}^n X_i \cdot P_{xi}$$

Ket :

TC = Total Biaya

Xi = Jenis Input Data

Pxi = Harga Input Biaya

Total Nilai Manfaat Tanaman Kemiri

$$\mathbf{TNMETK = NMEBTK + NMETTK + NMEKBTK + NMETTK}$$

Ket :

NMETK = Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Kemiri

NMEBTK = Nilai Manfaat Ekonomi Buah Tanaman Kemiri

NMETTK = Nilai Manfaat Ekonomi Tempurung Tanaman Kemiri

NMEKBTK = Nilai Manfaat Ekonomi Kayu Bakar Tanaman Kemiri

NMETTK = Nilai Manfaat Ekonomi Tegakan Tanaman Kemiri



IV. KEADAAN UMUM LOKASI

4.1 Geografi dan Demografi

4.1.1 Geografis

Letak Desa Paccekke berada pada ketinggian 350 MDPL dengan suhu rata-rata 28 derajat celcius. Desa Paccekke sebagian besar wilayahnya didominasi hutan lindung seluas 1.815,5 Ha dan Produksi seluas 330 ha. Bentang wilayah desa paccekke berupa perbukitan. Desa Paccekke juga memiliki curah hujan tiap tahunnya sebesar 2300 mm/tahun dengan jumlah bulan hujan enam bulan tiap tahunnya. Desa Paccekke salah satu dari tujuh desa/kelurahan di Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Orbitrasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan Desa) yaitu jarak dari ibukota Kecamatan Soppeng Riaja adalah 11 km, jarak dari ibu kota kabupaten Barru adalah 28 km serta jarak dari ibukota Provinsi Sulawesi Selatan adalah 130 km. Luas wilayah Desa Paccekke 24,55 km² yang terdiri dari dua dusun dan enam RT dengan batas sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Mallusetasi
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Balusu
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ajakkang
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Soppeng

4.1.2 Orbitrasi (Jarak dari Pusat Pemerintah Desa)

- 1) Jarak dari ibukota Kecamatan Soppeng Riaja
- 2) Jarak dari ibukota Kabupaten Barru
- 3) Jarak dari ibukota Provinsi Sulawesi Selatan

4.1.3 Topografi

Topografi Desa Paccekke terdiri atas daerah dataran dengan luas 650 ha dan daerah perbukitan dan pegunungan seluas 1.805 ha. Desa Paccekke terletak di daerah pegunungan dengan ketinggian 350 meter dari permukaan laut, sehingga Desa Paccekke disebut daerah dingin karena dikelilingi oleh hutan dan pegunungan yang berbentuk mangkuk besar.

4.2 Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk Desa Paccekke pada tahun 2021 sebesar 849 jiwa dan jumlah Kartu Keluarga 278 dengan perincian sebanyak 448 jiwa perempuan dan sebanyak 401 jiwa laki-laki. Desa Paccekke terbagi atas dua dusun yaitu Dusun Paccekke dan Dusun Kading. Jumlah penduduk di Dusun Paccekke sebanyak 315 jiwa perempuan dan sebanyak 283 jiwa laki-laki, sedangkan Dusun Kading Jumlah penduduk sebanyak 118 jiwa laki-laki.

4.3 Keadaan Sosial dan Ekonomi Masyarakat

4.3.1 Mata Pencarian

Mata Pencarian penduduk merupakan sumber pendapatan utama bagi masyarakat di Desa Paccekke untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebanyak 90% masyarakat di Desa Paccekke bekerja sebagai petani, 8% masyarakat Desa Paccekke bekerja sebagai wiraswasta, dan 2% diantaranya bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).

4.3.2 Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam memajukan kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mendongkrak tingkat kemampuan. Jenjang pendidikan masyarakat Desa Paccekke dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Jenjang Pendidikan Masyarakat di Desa Paccekke

Pendidikan Masyarakat	Desa Paccekke	Dususn Kading	Total
SD	125	58	183
SMP	113	47	180
SMA	125	34	159
S1	26	1	27
S2	3	-	3
S3	-	-	-
Jumlah	392	140	532

Sumber : Data Profil Desa Tahun 2022

4.3.3 Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang terdapat di Desa Paccekke yaitu sarana pendidikan berupa sekolah TK 2 unit, dan SLTP 1 unit. Sarana dan Prasarana kesehatan berupa pustu 1 unit dan posyandu 1 unit. Sarana dan Prasarana rumah ibadah berupa masjid 2 unit dan mushollah 1 unit.

4.3.4 Potensi Sumber Daya Alam

Desa Paccekke memiliki kondisi geografis sebagai daerah pegunungan. Sumber daya yang memiliki potensi untuk dikembangkan lebih dominan pada kegiatan pertanian dan perkebunan. Pemanfaatan hasil hutan dan potensi pariwisata di daerah ini juga merupakan sumber daya yang memungkinkan untuk dikembangkan dalam mendukung Pendapatan Asli Desa (PAD) Paccekke. Dari

hasil pendapatan potensi yang dilakukan hasil pertanian dan perkebunan merupakan hal yang sangat dominan di desa ini.

Potensi sumber daya alam yang dimiliki Desa Paccekke dominan pada bidang pertanian, perkebunan dan kehutanan sesuai dengan kondisi yang ada dapat dikatakan mampu memberikan hasil yang cukup berlimpah, hanya saja hasil dari bidang-bidang tersebut belum mampu meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat desa ini dikarenakan oleh pola penjualan yang masih sangat tradisional. Pada umumnya bahwa iklim menjadi sebuah kendala umum, sementara alternatif lain yang dapat dilakukan oleh masyarakat dapat dikatakan sangat minim, terkecuali bagi mereka yang memiliki lahan untuk pertanian, perkebunan dan peternakan.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden adalah gambaran tentang kondisi atau keadaan narasumber yang menjadi obyek penelitian. Identitas responden dalam penelitian ini meliputi umur responden, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pekerjaan responden.

5.1.1 Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan seseorang. Berdasarkan observasi dilapangan bahwa hasil wawancara sebanyak 27 orang, sebagian besar petani kemiri berada pada usia produktif 21–60 tahun karena secara fisik dan mental umumnya masih mampu bekerja optimal dalam kegiatan pertanian kemiri, baik dalam pengelolaan, pemanenan, maupun pemeliharaan tanaman sedangkan usia non produktif 61-80 tahun karena secara umum kemampuan fisik mulai menurun, sehingga intensitas dan kapasitas kerja biasanya berkurang. Meski demikian, pengalaman dan pengetahuan mereka masih sangat berharga untuk membimbing generasi muda. Umur sangat mempengaruhi kualitas pekerjaan karna semakin bertambahnya umur maka kemampuan untuk bekerja semakin berkurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 2.

Tabel 2 Jumlah Petani Kemiri Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok Umur	Jumlah (Orang)	Percentase (%)
21-30	6	22,22
31-40	3	11,11
41-50	6	22,22
51-60	5	18,52
61-70	3	11,11
71-80	4	14,81
Jumlah	27	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa jumlah petani kemiri terbanyak berada pada kelompok umur 21–30 tahun dan 41–50 tahun, masing-masing sebesar 22,22%. Hal ini menunjukkan bahwa petani kemiri didominasi oleh kelompok usia produktif, sehingga berpotensi besar dalam meningkatkan hasil produksi dan pengelolaan usaha tani. Sementara itu, jumlah petani kemiri pada kelompok usia 71–80 tahun relatif lebih sedikit yaitu 14,81%, yang menandakan keterlibatan usia lanjut dalam usaha tani kemiri semakin berkurang. Dengan demikian, distribusi umur ini mengindikasikan bahwa keberlanjutan usaha tani kemiri masih memiliki prospek baik karena didukung oleh dominasi petani usia produktif.

Hasil data tersebut dapat diketahui bahwa umur petani kemiri yang tergolong usia muda lebih banyak dibandingkan usia tua, jadi umur sangat mempengaruhi pendapatan petani kemiri. Petani yang berada pada usia produktif cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi karena berada pada titik optimal antara tenaga, pengalaman, dan kemampuan adaptasi. Sementara itu, usia terlalu muda atau terlalu tua dapat menjadi hambatan dalam pencapaian pendapatan maksimal (Juliati et al., 2021).

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan diketahui dapat mempengaruhi pola pikir petani dalam mengembangkan suatu usahanya terutama dalam suatu pemanfaatan tanaman kemiri atau dalam pemanfaatan untuk memperoleh hasil yang optimal. Berdasarkan observasi dilapangan, tingkat pendidikan petani kemiri di Desa Paccekke dari 27 orang petani kemiri dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Percentase (%)
SD	18	66,7
SMP	5	18,5
SMA	3	11,1
S2	1	3,7
Jumlah	27	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa sebagian besar petani kemiri di Desa Paccekke memiliki tingkat pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) yaitu sebesar 66,7%. Sementara itu, yang berpendidikan SMP sebesar 18,5%, SMA 11,1%, dan hanya 3,7% yang menempuh pendidikan S2. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas petani kemiri masih memiliki tingkat pendidikan rendah, sehingga berpotensi membatasi pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola serta mengembangkan usaha tani kemiri secara optimal. Rendahnya tingkat pendidikan juga dapat berpengaruh pada lambatnya penerapan inovasi, teknologi, maupun strategi pemasaran hasil kemiri.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga dapat mempengaruhi suatu dan tingkat kreativitas kepala keluarga dalam memenuhi suatu kebutuhan hidup keluarganya.

Jumlah tanggungan keluarga juga dapat mengidikasikan besarnya suatu potensi tenaga kerja keluarga yang tersedia yang dapat membantu kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Jumlah keluarga juga dapat mempengaruhi besarnya biaya yang dikeluarkan, tentunya juga dapat mempengaruhi suatu responden untuk terus bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Jumlah tanggungan keluarga petani kemiri dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Kemiri

Tanggungan Keluarga	Jumlah (KK)	Percentase (%)
1-5	23	85,19
6-10	4	14,81
Jumlah	27	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4, sebagian besar petani kemiri memiliki jumlah tanggungan keluarga relatif sedikit, yaitu 1-5 orang sebesar 85,19%, sedangkan petani dengan tanggungan 6-10 orang hanya 14,81%. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas petani kemiri menanggung beban keluarga yang tidak terlalu besar, sehingga kebutuhan ekonomi rumah tangga masih relatif dapat dipenuhi dengan hasil usaha tani. Selain itu, jumlah tanggungan yang sedikit berpotensi meringankan biaya hidup sekaligus membuka peluang lebih besar bagi anggota keluarga untuk berperan sebagai tenaga kerja dalam pengelolaan usaha tani.

5.2 Produk Dari Tanaman Kemiri

Hasil dari penelitian dengan sampel sebanyak 27 orang petani kemiri produk yang dihasilkan dari tanaman kemiri ada 4 macam diantaranya yaitu hasil buah kemiri, hasil tempurung kemiri, hasil kayu bakar kemiri, tegakan kemiri.

5.2.1 Buah Kemiri

Hampir sebagian masyarakat biasanya memanfaatkan hasil buah kemiri tersebut sebagai keperluan dapur dan selain untuk keperluan dapur masyarakat juga dapat menjual buah kemirinya dengan harga 25.000/kg. Pemungutan buah kemiri dilakukan apabila buah kemiri yang telah jatuh ke tanah sudah terkumpul banyak. Petani kemiri tersebut hanya memanfaatkan tanaaman kemirinya sebaagai hasil sampingan. Adapun jumlah responden yang memproduksi buah kemiri sebanyak 27 orang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Responden Buah Kemiri di Desa Paccekke

Jumlah Buah Kemiri Kg/Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Percentase (%)
100-250	19	70,37
251-500	7	25,92
501-750	1	3,70
Jumlah	27	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa mayoritas petani kemiri di Desa Paccekke menghasilkan buah kemiri pada kisaran 100–250 kg per tahun, yaitu sebanyak 19 orang atau 70,37% dari total responden. Jumlah ini menunjukkan bahwa produksi kemiri masyarakat masih tergolong rendah. Selanjutnya, terdapat 7 orang responden (25,92%) yang mampu menghasilkan 251–500 kg per tahun, sedangkan hanya 1 orang responden (3,70%) yang mampu mencapai hasil produksi 501–750 kg per tahun. Data ini mengindikasikan bahwa produktivitas kemiri masyarakat pada umumnya masih rendah, dengan hanya sebagian kecil petani yang mampu mencapai hasil produksi lebih tinggi.

5.2.2 Tempurung Kemiri

Hasil tempurung kemiri biasanya sebagian masyarakat tersebut mengumpulkan kulitnya untuk dijual dan jasanya konsumen datang langsung ke penjual untuk membelinya dengan harga Rp.12.000/karung untuk karung kecil (25 kg) dan untuk karung besar (50 kg) dengan harga Rp.17.000/karung, akan tetapi jika jumlah tempurung kemiri yang didapat hanya sedikit maka masyarakat hanya memakainya untuk bahan bakar saat memasak. Responden yang memanfaatkan tempurung kemiri dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6. Responden Tempurung Kemiri di Desa Paccekke

Jumlah Produk (Karung/Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1-5	8	72,72
6-10	2	18,18
11-15	1	9,09
Jumlah	11	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memanfaatkan tempurung kemiri dalam jumlah relatif sedikit, yaitu 1–5 karung per tahun dengan jumlah responden 8 orang atau 72,72%. Sementara itu, responden yang memanfaatkan 6–10 karung hanya 2 orang (18,18%), dan yang terbanyak 11–15 karung hanya 1 orang (9,09%). Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan tempurung kemiri di Desa Paccekke masih terbatas dan umumnya hanya digunakan untuk kebutuhan rumah tangga seperti bahan bakar memasak, bukan sebagai komoditas utama untuk dijual.

5.2.3 Kayu Kemiri

Hasil kayu bakar hanya sebagian saja masyarakat di Desa Paccekke yang mengambil kayunya sebagai bahan bakar saja. Untuk pengambilan kayu bakar dari kayu kemiri dengan cara dipungut dan ada juga masyarakat yang mengambil kayu kemiri dari pohon yang sudah tumbang. Responden kayu bakar dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Responden Kayu Bakar di Desa Paccekke

Jumlah Kayu Bakar (Ikat/Tahun)	Jumlah Responden	Presentase (%)
1-50	4	50
51-100	3	37,5
101-150	1	12,5
Jumlah	8	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa jumlah kayu bakar yang paling banyak dimanfaatkan petani kemiri adalah 1–50 ikat per tahun, dengan jumlah responden sebanyak 4 orang atau 50%. Sementara itu, responden yang memanfaatkan kayu bakar sebanyak 51–100 ikat hanya 3 orang (37,5%), sedangkan yang memanfaatkan hingga 101–150 ikat hanya 1 orang (12,5%). Data ini menunjukkan bahwa pemanfaatan kayu bakar oleh masyarakat relatif rendah karena sebagian besar hanya digunakan untuk kebutuhan rumah tangga, khususnya sebagai bahan bakar memasak.

5.2.4 Tegakan Kemiri

Hasil tegakan kemiri, usia pohon kemiri yang tidak produktif yaitu umur 30-35 tahun. Tegakan kemiri yang dimiliki berasal dari lahan pribadi masyarakat tersebut. Responden tegakan pohon kemiri dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Responden Tegakan Pohon di Desa Paccekke

Jumlah Pohon	Jumlah Responden/Orang	Percentase (%)
1-30	14	51,85
31-60	8	29,63
61-90	3	11,11
91-120	2	7,41
Jumlah	27	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 8 dapat diketahui bahwa jumlah produk tegakan pohon yang jumlahnya paling banyak yaitu 1-30 sebanyak 14 orang atau 51,85%. Hal ini membuktikan bahwa di Desa Paccekke memiliki banyak tegakan kemiri.

5.3 Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Kemiri

5.3.1 Buah Kemiri

Manfaat tanaman kemiri untuk masyarakat Desa Paccekke sangat memberikan peran penting untuk kehidupan sehari-hari sehingga masyarakat tersebut memanfaatkan tanaman kemiri sebagai nilai tambah ekonomi yang ada di Desa Paccekke. Hasil manfaat tanaman kemiri berupa hasil tanaman kemiri berupa hasil buah kemiri relatif menguntungkan. Kemiri yang ada di Desa Paccekke masa panennya dari bulan September sampai bulan Oktober, kemiri yang dapat di petik hasilnya berumur 4-5 tahun. Pemungutan hasil kemiri hanya dilakukan sekali dalam setahun. Pemungutan buah kemiri tidak dilakukan sekaligus karena masa berbuahnya tidak serentak untuk setiap pohon.

Pemanenan buah kemiri tidak dilakukan dengan cara memetik langsung dari pohonnya namun dibiarkan dengan sendirinya jatuh ke tanah. Buah yang telah jatuh di biarkan beberapa hari menunggu sampai terkumpul dalam jumlah yang banyak sampai itu juga membiarkan kulit buah kemiri menjadi rapuh sehingga mudah

dikupas. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden rata-rata hasil dari buah kemiri yang di dapat oleh masyarakat Desa Paccekke adalah 238 Kg/Tahun. Pemanfaatan tanaman kemiri tidak begitu membutuhkan biaya yang besar karena biaya yang dikeluarkan relatif cukup murah dan alat-alat yang digunakan masyarakat pemakaiannya bersifat lama. Pendapatan tanaman kemiri untuk hasil buahnya dapat dilihat pada Tabel 9.



Tabel 9. Pendapatan Daril Buah Kemiri

No	Nama	Penerimaan (Rp/Tahun)	Biaya (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)
1	Asnawati	4.600.000	184.000	4.416.000
2	Mastang	4.000.000	208.000	3.792.000
3	Arisandi	10.800.000	90.000	10.710.000
4	Martawati	15.600.000	370.000	15.230.000
5	Rina	5.000.000	65.000	4.935.000
6	Sari	5.600.000	85.000	5.515.000
7	Marta	7.400.000	165.000	7.235.000
8	Armin	8.200.000	104.000	8.096.000
9	Hadirman	6.400.000	100.000	6.300.000
10	Sumarni	3.200.000	115.000	3.085.000
11	Sarifuddin	5.400.000	85.000	5.315.000
12	Rosnaeni	3.600.000	92.000	3.508.000
13	Latape	6.400.000	193.000	6.207.000
14	Jumatang	2.800.000	80.000	2.720.000
15	Ladau	5.200.000	95.000	5.105.000
16	Ibacce	6.000.000	85.000	5.915.000
17	Hj Tahari	2.600.000	60.000	2.540.000
18	Inada	5.200.000	111.000	5.089.000
19	Masse	7.200.000	104.000	7.096.000
20	Nawir	6.000.000	75.000	5.925.000
21	Salma	4.800.000	101.000	4.699.000
22	Sarfiati	5.800.000	110.000	5.690.000
23	Jumasia	3.200.000	85.000	3.115.000
24	Asri	9.200.000	125.000	9.075.000
25	Heriana	5.600.000	75.000	5.525.000
26	Hiyati	5.200.000	111.000	5.089.000
27	Fatmawati	5.600.000	100.000	5.500.000
Jumlah		160.600.000	3.088.000	157.427.000
Rata-rata		5.948.148	114.370	5.830.629

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan masyarakat dari hasil buah kemiri sebesar Rp 5.948.148 per tahun. Sementara itu, berdasarkan data yang diperoleh Arsyilah Mughini Rahmi dengan judul Pemanfaatan Kontribusi Kemiri Terhadap Pendapatan Petani di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten

Bone, rata-rata pendapatan yang diperoleh dari hasil buah kemiri dalam satu tahun mencapai Rp 7.211.124 (Rahmi, 2020). Perbandingan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat penerimaan antara kedua data tersebut, di mana hasil penelitian Arsyilah menunjukkan angka yang sedikit lebih tinggi. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perbedaan lokasi penelitian, jumlah pohon kemiri yang dimiliki, teknik pengelolaan, serta tingkat produktivitas masing-masing petani. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan tanaman kemiri tidak perlu memerlukan biaya yang besar, hanya diperlukan modal tenaga yang besar setiap panen buah kemiri tersebut.

Kemiri juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, terutama sebagai sumber pendapatan utama dari hasil penjualan buahnya. Tingginya nilai ekonomi kemiri, khususnya pada buah, memungkinkan masyarakat memperoleh penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan membiayai pendidikan. Sebagai tanaman tahunan yang produktif dalam jangka panjang, kemiri juga memberikan keamanan ekonomi yang berkelanjutan (Muthmainnah et al., 2021)

Hasil panen buah kemiri yang ada di Desa Paccekke setiap tahunnya berbeda-beda. Dari hasil penelitian responden yang paling tinggi pendapatannya dari hasil produk buah kemiri yaitu Martawati jumlah produk kemiri yang didapatkan sebanyak 624 kg/Tahun dengan penerimaan sebesar Rp. 15.600.000 dan pengeluaran sebesar Rp. 370.000, pendapatam Martawati paling tinggi disebabkan karna biaya yang dikeluarkan tidak sedikit dan jumlah pohon kemiri yang dimiliki juga paling banyak yaitu sebanyak 103 Pohon. Sedangkan responden yang paling

sedikit pendapatannya dari produk buah kemiri yaitu Hj Tahari karena produk kemiri yang disapatkan sebanyak 104 kg/tahun, sedangkan biaya yang dikeluarkan sebanyak Rp. 101.000/tahun untuk membeli alat-alat berupa pengupas kemiri, karung kecil, bakul, terpal yang digunakan untuk pengambilan produk buah kemiri tersebut, selain itu jumlah pohon yang di miliki kurang lebih 10 pohon.

5.3.2 Tempurung Kemiri

Tempurung kemiri bagi masyarakat di Desa Paccekke sengaja dikumpulkan masyarakat apabila tempurung yang terkumpul sudah banyak masyarakat kemudian menjualnya, dari hasil wawancara responden dari tempurung kemiri tersebut dapat dijual tempurung kemirinya di konsumen yang datang mencari sebuah tempurung kemiri untuk dijadikan sebagai bahan baku (arang).

Hasil wawancara dengan responden untuk nilai ekonomi dari tempurung kemiri rata-rata yang didapatkan sebanyak 5 karung pertahun dengan harga Rp 15.000 untuk karung kecil (25 Kg) dan Rp. 20.000 untuk karung besar (50 Kg). Namun masyarakat di Desa Paccekke hanya sebagian saja responden yang mengumpulkan atau menjual tempurung kemirinya. Adapun hasil pendapatan masyarakat dari tempurung dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Pendapatan Dari Tempurung Kemiri

No	Nama	Penerimaan (Rp/Tahun)	Biaya (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)
1	Asnawati	60.000	20.000	40.000
2	Asri	80.000	28.000	52.000
3	Martawati	180.000	60.000	120.000
4	Armin	90.000	30.000	60.000
5	Sari	60.000	20.000	40.000
6	Rina	60.000	20.000	40.000
7	Arisandi	135.000	45.000	90.000
8	Mastang	60.000	15.000	45.000
9	Hadirman	45.000	20.000	25.000
10	Latape	75.000	25.000	50.000
11	Rosnaeni	45.000	15.000	30.000
Jumlah		890.000	298.000	592.000
Rata-rata		80.909	27.091	53.818

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 10 menunjukkan bahwa hasil penelitian ini mencatat rata-rata penerimaan masyarakat dari hasil buah kemiri sebesar Rp 80.909 per tahun. Sementara itu, berdasarkan data penelitian yang diperoleh Muhammad Akbar dengan judul Analisis Nilai Manfaat Kemiri di Kelurahan Kesambang Kecamatan Talapang Kabupaten Mamuju, rata-rata penerimaan masyarakat mencapai Rp 95.833 per tahun (Akbar, 2023). Perbedaan ini menunjukkan bahwa terdapat selisih penerimaan sebesar Rp 34.015, di mana hasil penelitian Muhammad Akbar menunjukkan angka yang lebih tinggi. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan dalam jumlah produksi, luas lahan yang dimiliki, metode pengelolaan, atau kondisi lingkungan di lokasi penelitian yang berbeda.

Hasil pendapatan tempurung kemiri dimasyarakat Desa Paccekke tidak terlalu banyak diperoleh, hal ini disebabkan karna rendahnya minat pembeli terhadap tempurung kemiri disebabkan oleh nilai jual yang rendah dan terbatasnya pemanfaatan.. Akibatnya, kontribusi tempurung kemiri terhadap pendapatan rumah

tangga menjadi sangat kecil. Penjualan tempurung kemiri oleh masyarakat Desa Paccekke umumnya dilakukan kepada pembeli dari luar daerah yang datang langsung ke desa. Pola ini menunjukkan adanya permintaan eksternal, namun pasar lokal yang lemah menyebabkan volume transaksi tetap rendah.

Responden yang paling tinggi pendapatannya dari tempurung kemiri yaitu Martawati dengan jumlah produksi sebanyak 12 karung/tahun sehingga pendapatan Rp 120.000/tahun, sedangkan responden yang paling sedikit pendapatannya dari hasil tempurung kemiri yaitu Hadirman responden tersebut mendapatkan pendapatan yang sama dengan jumlah produksi tempurung kemiri sebanyak 3 karung/tahun sehingga pendapatan Rp. 25.000/tahun.

5.3.3 Kayu Bakar

Kayu bakar merupakan suatu bahan bakar untuk memasak. Penggunaan kayu bakar di Desa Paccekke masih sangat relatif rendah, karena hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan responden hanya sebagian responden yang memanfaatkan ranting-ranting kayu kemiri yang jatuh sebagai kayu bakar.

Masyarakat hanya memanfaatkan kayu bakar untuk keperluan memasak dan tidak menjualnya. Berdasarkan hasil pengamatan, rata-rata masyarakat mengambil kayu bakar sebanyak 59 ikat per tahun. Estimasi pendapatan yang dapat diperoleh dari kayu bakar, apabila kayu tersebut dijual, dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Pendapatan Dari Kayu Bakar kemiri

No	Nama Responden	Penerimaan (Rp/Tahun)	Biaya (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)
1	Ladau	120.000	40.000	80.000
2	Marta	160.000	40.000	120.000
3	Masse	60.000	40.000	20.000
4	ibacce	160.000	40.000	120.000
5	Hiyati	120.000	40.000	80.000
6	Martawati	300.000	40.000	260.000
7	sari	60.000	40.000	20.000
8	Latape	200.000	40.000	160.000
Jumlah		1180.000	320.000	860.000
Rata-rata		147.500	40.000	107.500

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 11 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan yang diperoleh masyarakat dari hasil kayu bakar sebesar Rp 147.500 per tahun. Sementara itu, berdasarkan data penelitian yang diperoleh Julianti dengan judul Analisis Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Kemiri di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Endrekang, rata-rata penerimaan masyarakat mencapai Rp 187.200 per tahun (Julianti et al.,2021). Perbedaan nilai penerimaan tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian Julianti lebih tinggi sebesar Rp 39.700. Selisih ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perbedaan jumlah produksi, tingkat harga jual, luas lahan, serta intensitas dan teknik pengelolaan yang dilakukan oleh masing-masing responden di lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kayu kemiri hanya digunakan responden untuk konsumsi pribadi saja tidak untuk dijual, dipenelitian ini diasumsikan bahwa harga kayu bakar kemiri sebesar Rp 2.500/ikat tetapi jumlah kayu bakar yang didapat rata-rata sebanyak 59 ikat/tahun.

Responden yang paling banyak pendapatannya dari kayu bakar adalah Martawati dengan jumlah kayu bakar yang diambil setiap tahun yaitu 120 ikat/tahun dengan pendapatan Rp 260.000/tahun sedangkan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 40.000 untuk membeli parang. Sedangkan ada beberapa responden yang mendapatkan pendapatan yang sama dari kayu bakar sebesar Rp 20.000/tahun dengan jumlah kayu bakar yang diambil setiap tahun hanya 24 ikat/tahun. Responden yang pendapatannya sama merupakan responden yang pendapatannya sedikit mengambil kayu bakar disebabkan karena kayu bakar tersebut hanya digunakan untuk keperluan sehari-harinya dalam memasak bukan untuk dijual.

5.3.4 Tegakan Kemiri

Tegakan kemiri yang dimiliki oleh responden di Desa Paccekke berada dilahan pribadinya sendiri yang sengaja ditanam tetapi ada pula yang tumbuh secara alami. Masyarakat disana tidak menjual belikan pohonnya karna mereka hanya memfaatkan hasil buah dari pohonnya saja.

Adapun hasil pendapatan responden yang diperoleh apabila masyarakat menjual tegakan kemirinya dapat dilihat pada Tabel 12

Tabel 12. Pendapatan Dari Tegakan Kemiri

No	Nama Responden	Jumlah Pohon	Pendapatan (Rp/Tahun)
1	Asnawati	21	31.500.000
2	Mastang	19	28.500.000
3	Arisandi	95	142.500.000
4	Martawati	103	154.500.000
5	Rina	23	34.500.000
6	Sari	38	57.000.000
7	Marta	67	100.500.000
8	Armin	86	129.000.000
9	Hadirman	53	79.500.000
10	Sumarni	14	21.000.000
11	Sarifuddin	26	39.000.000
12	Rosnaeni	15	22.500.000
13	Latape	50	75.000.000
14	Jumatang	13	19.500.000
15	Ladau	24	36.000.000
16	Ibacce	41	61.500.000
17	Hj Tahari	10	15.000.000
18	Inada	27	40.500.000
19	Masse	55	82.500.000
20	Nawir	50	75.000.000
21	Salma	23	34.500.000
22	Sarfiati	48	72.000.000
23	Jumasia	11	16.500.000
24	Asri	87	130.500.000
25	Heriana	33	49.500.000
26	Hiyati	25	37.500.000
27	Fatmawati	27	40.500.000
Jumlah		1.084	1.626.000.000
Rata-rata		40	60.222.222

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

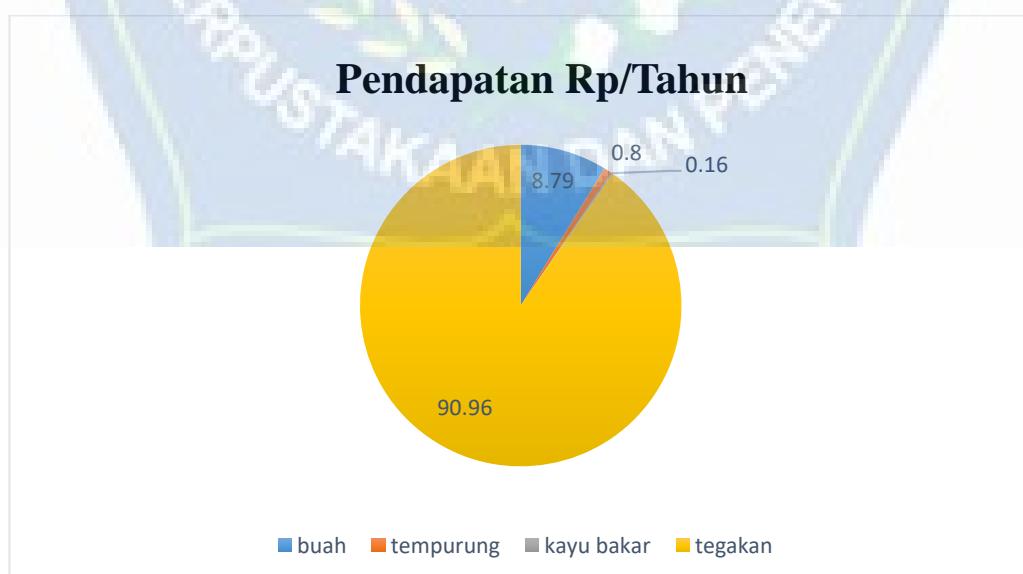
Tabel 12 menunjukkan bahwa jumlah pohon yang dimiliki responden rata-rata sebanyak 40 pohon, apabila masyarakat menjual kayu kemirinya maka pendapatan yang didapatkan masyarakat rata-rata sebesar Rp 60.222.222/tahun. Sementara itu, berdasarkan penelitian Juliati dengan judul Analisis Nilai Manfaat

Ekonomi Tanaman Kemiri di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Endrekang, rata-rata penerimaan masyarakat mencapai Rp 128.700 per tahun (Juliati et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah pohon kemiri yang dimiliki responden, maka semakin besar pula potensi pendapatan yang dapat diperoleh dari penjualan kayu kemiri.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tegakan kemiri hanya digunakan responden untuk konsumsi pribadi tidak untuk dijual, menurut (Juliati et al., 2021) diasumsikan bahwa harga tegakan kemiri Rp 1.500.000.

5.4 Nilai Manfaat Ekonomi Total Tanaman Kemiri

Nilai ekonomi total merupakan jumlah dari keseluruhan nilai manfaat ekonomi yang dihasilkan dari produk tanaman kemiri mulai buah, tempurung, kayu bakar, hingga tegakan. Nilai manfaat ekonomi tanaman kemiri diperoleh dari pendapatan dari produk buah, pendapatan tempurung, pendapatan kayu bakar dan pendapatan tegakan kemiri. Hasil penjumlahan ke empat manfaat tersebut diperoleh dari nilai ekonomi ratarata tanaman kemiri selengkapnya pada Gambar 2



Gambar 2. Persentase Diagram Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Kemiri

Gambar 2, menunjukkan bahwa nilai manfaat tegakan kemiri menempati posisi tertinggi dibandingkan dengan seluruh komponen pemanfaatan lainnya. Meskipun tegakan memiliki nilai ekonomi yang sangat besar, masyarakat lebih sering memanfaatkan buah kemiri karena mudah diakses serta memiliki pasar yang lebih stabil. Sementara itu, nilai manfaat kayu bakar dan tempurung kemiri relatif rendah, yang disebabkan oleh rendahnya harga jual dan minimnya permintaan pasar.

Tingginya nilai manfaat tegakan kemiri dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu jumlah tegakan yang dimiliki masyarakat dan harga jual yang tinggi. Penjualan tegakan kemiri dapat memberikan pendapatan yang signifikan, bahkan jauh melampaui komoditas turunannya. Selain itu, keberadaan tegakan dalam jumlah besar juga berkontribusi pada peningkatan produksi buah kemiri yang secara langsung menambah nilai ekonomi. Sebaliknya, produksi kayu bakar dan tempurung kemiri relatif terbatas sehingga hanya memberikan kontribusi kecil terhadap total pendapatan masyarakat.

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Kemiri, dapat disimpulkan

1. Jenis produk yang dihasilkan dari tanaman kemiri yaitu buah kemiri, tempurung kemiri, kayu bakar, dan tegakan.
2. Hasil buah kemiri Rp 5.823.703/tahun atau 8,79%, tempurung kemiri sebesar Rp 53.818/tahun atau 0,08%, kayu bakar sebesar Rp 107.500 atau 0,16% dan tegakan kemiri sebesar Rp 60.222.222 atau 90,96%.

6.2. Saran

Saran yang dapat disampaikan pada penelitian nilai manfaat ekonomi ini adalah

1. Sebaiknya masyarakat disekitar Desa Paccekke dapat mengembangkan tanaman kemirinya dan mengembangkan pengelolahan tempurung kemirinya.
2. Dibutuhkan peneliti lebih lanjut mengenai pemanfaatan tanaman kemiri yang lebih bernilai ekonomi yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Mangga Barani. (2006). Pedoman Budidaya Kemiri (*Aleurites molluccana* Willd). Direktorat Jenderal Perkebunan Departemen Pertanian
- Akbar, M. (2023). Analisis nilai manfaat kemiri di kelurahan kasambang kecamatan tapalang kabupaten mamuju.
- Arlene, Ariestya et.al. 2010. "Pengaruh Temperatur dan Ukuran Biji Terhadap Perolehan Minyak Kemiri pada Ekstraksi Biji Kemiri dengan Penekanan Mekanis". Prosiding Seminar Nasional Teknik Kimia "Kejuangan".
- Elevitch, C.R. dan Manner, H.I. 2006. Species Profiles for Pacific Island Agroforestry. Traditional Tree Initiative.
- Ismail, A. I., Millang, S., & Makkarennu, M. (2019). Pengelolaan Agroforestry Berbasis Kemiri (*Aleurites moluccana*) dan Pendapatan Petani di Kecamatan Mallawa.
- Julaiha, S., (2003), Pengaruh Fraksi PE Ekstrak Etanolik biji Kemiri (*Aleuritis Moluccana*, (L.) Willd) terhadap Kecepatan Pertumbuhan Rambut Kelinci Jantan dan Uji Kualitatif Asam Lemak dan Sterolnya, Skripsi, Fakultas Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Kabupaten Barru Dalam Angka (2017) <http://barrukab.go.id/investasi/pertanian-perkebunan>.
- Kementerian LHK. (2021). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan tentang Pengelolaan Perhutanan Sosial (Ministerial Decree on the Social Forestry Management) P.09/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2021. *Ministry of Environment and Forestry - Republic of Indonesia*, 1–268.
- Muthmainnah, Sribianti, I., & Juliati. (2021). Analisis Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Kemiri (*Aleurites moluccana*) di Desa kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang. *Jurnal Eboni*, 3(1), 39–48. <https://ejournals.uma.ac.id/index.php/eboni/index>
- Nadrah, N., Nuraeni, N., & Suryanti, S. (2022). Strategi Pengembangan Hutan Rakyat Di Kabupaten Barru. *AGROTEK: Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian*, 6(2), 28–38. <https://doi.org/10.33096/agrotek.v6i2.233>
- Nurfatriani, F. (2006). Konsep Nilai Ekonomi Total Dan Metode Penilaian Sumberdaya Hutan. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.20886/jpsek.2006.3.1.1-16>

- Rahmi, A. M. (2020). Pemanfaatan Dan Kontribusi Kemiri (Aleurites Moluccana) Terhadap Pendapatan Petani Di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. 1–59.
- Syafaruddin, Wahyudi A. "Potensi varietas unggul kemiri sunan sebagai sumber energi bahan bakar nabati." *Perspektif* 11 (2012): 59-67.
- Taiyeb, A. (2017). Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Kemiri (Aleurites moluccana Willd.) Pada Sistem Lahan Salo Saluwan Di Kota Palu. *Jurnal Forest Sains*, 14(2), 98–107. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf>
- Yusran, F. H. (2005). *Soil Organic Matter Decomposition : Effects of Organic Matter Addition on Phosphorus Dynamics in Lateritic Soils*. 288.

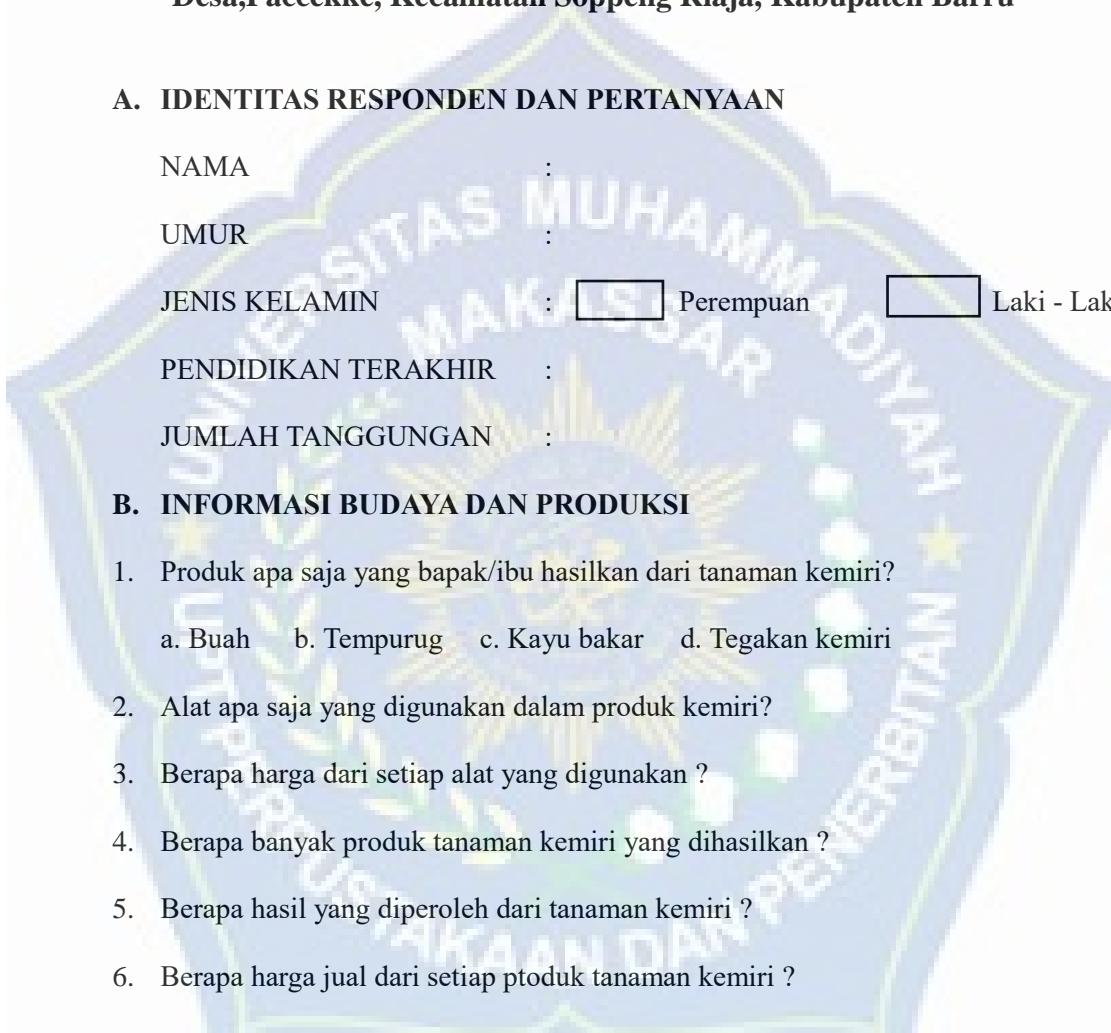


LAMPIRAN

Lampiran 1. Kusioner

Kusioner Penelitian Pendapatan Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Kemiri Desa,Paccekke, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru

A. IDENTITAS RESPONDEN DAN PERTANYAAN

NAMA :
UMUR :
JENIS KELAMIN : Perempuan Laki - Laki
PENDIDIKAN TERAKHIR :
JUMLAH TANGGUNGJAN :


B. INFORMASI BUDAYA DAN PRODUKSI

1. Produk apa saja yang bapak/ibu hasilkan dari tanaman kemiri?
 - a. Buah
 - b. Tempurug
 - c. Kayu bakar
 - d. Tegakan kemiri
2. Alat apa saja yang digunakan dalam produk kemiri?
3. Berapa harga dari setiap alat yang digunakan ?
4. Berapa banyak produk tanaman kemiri yang dihasilkan ?
5. Berapa hasil yang diperoleh dari tanaman kemiri ?
6. Berapa harga jual dari setiap produk tanaman kemiri ?
7. Berapa harga buah kemiri per kg ?
8. Berapa banyak pohon kemiri yang dimiliki?
9. Berapa kali panen dalam setahun?

Lampiran 2. Data Mentah Responden

No	Nama Responden	Hasil Produksi			
		Buah	Tempurung	Kayu Bakar	Kayu/Tegakan
1	Asnawati	✓	✓		✓
2	Mastang	✓	✓		✓
3	Arisandi	✓	✓		✓
4	Martawati	✓	✓	✓	✓
5	Rina	✓	✓		✓
6	Sari	✓	✓	✓	✓
7	Marta	✓		✓	✓
8	Armin	✓	✓		✓
9	Hadirman	✓	✓		✓
10	Sumarni	✓			✓
11	Sarifuddin	✓			✓
12	Rosnaeni	✓	✓		✓
13	Latape	✓	✓	✓	✓
14	Jumatang	✓			✓
15	Ladau	✓		✓	✓
16	Ibacce	✓		✓	✓
17	Hj Tahari	✓			✓
18	Inada	✓			✓
19	Masse	✓		✓	✓
20	Nawir	✓			✓
21	Salma	✓			✓
22	Sarfiati	✓			✓
23	Jumasia	✓			✓
24	Asri	✓	✓		✓
25	Heriana	✓			✓
26	Hiyati	✓		✓	✓
27	Fatmawati	✓			✓

**Lampiran 3. Identitas Petani Kemiri di desa Paccekke Kecamatan Soppeng
Riaja Kabupaten Barru**

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggungan Keluarga
1	Asnawati	30	SMP	3
2	Mastang	29	SMP	2
3	Arisandi	28	SMA	3
4	Martawati	46	SD	3
5	Rina	52	SD	4
6	Sari	43	SD	2
7	Marta	23	SD	4
8	Armin	43	SD	5
9	Hadirman	45	SD	7
10	Sumarni	32	SD	3
11	Sarifuddin	21	SD	1
12	Rosnaeni	39	SMP	6
13	Latape	64	SMA	2
14	Jumatang	60	SD	2
15	Ladau	70	SD	5
16	Ibacce	73	SD	2
17	Hj Tahari	80	SD	1
18	Inada	78	SD	3
19	Masse	76	SD	4
20	Nawir	52	SMA	6
21	Salma	56	SD	3
22	Sarfiati	28	SMP	2
23	Jumasia	55	SD	4
24	Asri	50	S2	5
25	Heriana	46	SD	6
26	Hiyati	58	SD	5
27	Fatmawati	31	SMP	3

Lampiran 4. Data Mentah Buah Kemiri

No	Nama	Jumlah Pohon	Waktu Pengambilan	Produksi Kg/minggu	Produksi Kg/Bulan	Produksi Kg/Tahun	Panen/Tahun
1	Asnawati	21	2	23	92	184	2
2	Mastang	19	2	20	80	160	2
3	Arisandi	95	5	54	216	432	2
4	Martawati	103	7	78	312	624	2
5	Rina	23	2	25	100	200	2
6	Sari	38	3	28	112	224	2
7	Marta	67	4	37	148	296	2
8	Armin	86	4	41	164	328	2
9	Hadirman	53	3	32	128	256	2
10	Sumarni	14	2	16	64	128	2
11	Sarifuddin	26	3	27	108	216	2
12	Rosnaeni	15	2	18	72	144	2
13	Latape	50	3	32	128	256	2
14	Jumatang	13	2	14	56	112	2
15	Ladau	24	3	26	104	208	2
16	Ibacce	41	3	30	120	240	2
17	Hj Tahari	10	2	13	52	104	2
18	Inada	27	3	26	104	208	2
19	Masse	55	3	36	144	288	2
20	Nawir	50	3	30	120	240	2
21	Salma	23	2	24	96	192	2
22	Sarfiati	48	3	29	116	232	2
23	Jumasia	11	3	16	64	128	2
24	Asri	87	4	46	184	368	2
25	Heriana	33	3	28	112	224	2
26	Hiyati	25	3	26	104	208	2
27	Fatmawati	27	3	28	112	224	2

Lampiran 5. Penerimaan Produk Buah Kemiri (TR)

No	Nama	Jumlah Produk (Kg/Tahun)	Harga Produk (Kg)	Total Penerimaan (Rp/Tahun)
1	Asnawati	184	25.000	4.600.000
2	Mastang	160	25.000	4.000.000
3	Arisandi	432	25.000	10.800.000
4	Martawati	624	25.000	15.600.000
5	Rina	200	25.000	5.000.000
6	Sari	224	25.000	5.600.000
7	Marta	296	25.000	7.400.000
8	Armin	328	25.000	8.200.000
9	Hadirman	256	25.000	6.400.000
10	Sumarni	128	25.000	3.200.000
11	Sarifuddin	216	25.000	5.400.000
12	Rosnaeni	144	25.000	3.600.000
13	Latape	256	25.000	6.400.000
14	Jumatang	112	25.000	2.800.000
15	Ladau	208	25.000	5.200.000
16	Ibacce	240	25.000	6.000.000
17	Hj Tahari	104	25.000	2.600.000
18	Inada	208	25.000	5.200.000
19	Masse	288	25.000	7.200.000
20	Nawir	240	25.000	6.000.000
21	Salma	192	25.000	4.800.000
22	Sarfiati	232	25.000	5.800.000
23	Jumasia	128	25.000	3.200.000
24	Asri	368	25.000	9.200.000
25	Heriana	224	25.000	5.600.000
26	Hiyati	208	25.000	5.200.000
27	Fatmawati	224	25.000	5.600.000
Jumlah		6240	675.000	160.600.000
Rata-rata		231	25.000	5.948.148

Lampiran 6. Biaya Buah Kemiri

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah	Harga (Rp)	Pengeluaran/Tahun
1	Asnawati	Pengupas Kemiri	2	Buah	7.000
		Karung Kecil	6	Buah	5.000
		Terpal	2	Buah	50.000
		Bakul	2	Buah	20.000
		Total			184.000
<hr/>					
No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah	Harga (Rp)	Pengeluaran/Tahun
2	Mastang	Pengupas kemiri	4	Buah	7.000
		Karung Kecil	8	Buah	5.000
		Bakul	2	Buah	20.000
		Terpal	2	Buah	50.000
		Total			208.000
<hr/>					
No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah	Harga (Rp)	Pengeluaran/Tahun
3	Arisandi	Karung Kecil	5	Buah	5.000
		Terpal	1	Buah	50.000
		Pisau	1	Buah	15.000
		Total			90.000
<hr/>					
No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah	Harga (Rp)	Pengeluaran/Tahun
4	Martawati	Pengupas Kemiri	10	Buah	7.000
		Karung kecil	10	Buah	5.000
		Bakul	5	Buah	20.000
		Terpal	3	Buah	50.000
		Total			370.000

Lanjutan dari tabel disamping

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah	Harga (Rp)	Pengeluaran/Tahun
5	Rina	Karung Kecil	3	Buah	5.000
		Terpal	1	Buah	50.000
			Total		65.000

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah	Harga (Rp)	Pengeluaran/Tahun
6	Sari	Karung Kecil	3	Buah	5.000
		Bakul	1	Buah	20.000
		Terpal	1	Buah	50.000
			Total		85.000

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah	Harga (Rp)	Pengeluaran/Tahun
7	Marta	Karung Kecil	5	Buah	5.000
		Bakul	2	Buah	20.000
		Terpal	2	Buah	50.000
			Total		165.000

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah	Harga (Rp)	Pengeluaran/Tahun
8	Armin	Pengupas Kemiri	2	Buah	7.000
		Karung Kecil	4	Buah	5.000
		Bakul	1	Buah	20.000
		Terpal	1	Buah	50.000
			Total		104.000

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah	Harga (Rp)	Pengeluaran/Tahun
9	Hadirman	Karung Kecil	4	Buah	5.000
		Terpal	1	Buah	50.000
		Pisau	2	Buah	15.000
			Total		100.000

Lanjutan dari tabel disamping

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah	Harga (Rp)	Pengeluaran/Tahun
10	Sumarni	Karung Kecil	4	Buah	5.000
		Terpal	1	Buah	50.000
		Pisau	3	Buah	15.000
Total					115.000
<hr/>					
No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah	Harga (Rp)	Pengeluaran/Tahun
11	Sarifuddin	Karung Kecil	3	Buah	5.000
		Bakul	1	Buah	20.000
		Terpal	1	Buah	50.000
Total					85.000
<hr/>					
No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah	Harga (Rp)	Pengeluaran/Tahun
12	Rosnaeni	Pengupas Kemiri	1	Buah	7.000
		Karung Kecil	3	Buah	5.000
		Bakul	1	Buah	20.000
		Terpal	1	Buah	50.000
Total					92.000
<hr/>					
No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah	Harga (Rp)	Pengeluaran/Tahun
13	Latape	Pengupas Kemiri	4	Buah	7.000
		Karung Kecil	5	Buah	5.000
		Bakul	2	Buah	20.000
		Terpal	2	Buah	50.000
Total					193.000

Lanjutan dari tabel disamping

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah		Harga (Rp)	Pengeluaran/Tahun
14	Jumatang	Karung Kecil	3	Buah	5.000	15.000
		Terpal	1	Buah	50.000	50.000
		Pisau	1	Buah	15.000	15.000
			Total			80.000
<hr/>						
No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah		Harga (Rp)	Pengeluaran/Tahun
15	Ladau	Karung Kecil	3	Buah	5.000	15.000
		Terpal	1	Buah	50.000	50.000
		Pisau	2	Buah	15.000	30.000
			Total			95.000
<hr/>						
No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah		Harga (Rp)	Pengeluaran/Tahun
16	Ibacce	Karung Kecil	3	Buah	5.000	15.000
		Bakul	1	Buah	20.000	20.000
		Terpal	1	Buah	50.000	50.000
			Total			85.000
<hr/>						
No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah		Harga (Rp)	Pengeluaran/Tahun
17	Hj Tahari	Karung Kecil	2	Buah	5.000	10.000
		Terpal	1	Buah	50.000	50.000
			Total			60.000

Lanjutan dari tabel disamping

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah		Harga (Rp)	Pengeluaran/Tahun
18	Inada	Pengupas Kemiri	3	Buah	7.000	21.000
		Karung Kecil	4	Buah	5.000	20.000
		Bakul	1	Buah	20.000	20.000
		Terpal	1	Buah	50.000	50.000
		Total				111.000
19	Masse	Pengupas Kemiri	2	Buah	7.000	14.000
		Karung Kecil	4	Buah	5.000	20.000
		Bakul	1	Buah	20.000	20.000
		Terpal	1	Buah	50.000	50.000
		Total				104.000
20	Nawir	Karung Kecil	2	Buah	5.000	10.000
		Terpal	1	Buah	50.000	50.000
		Pisau	1	Buah	15.000	15.000
		Total				75.000
21	Salma	Pengupas Kemiri	3	Buah	7.000	21.000
		Karung Kecil	2	Buah	5.000	10.000
		Bakul	1	Buah	20.000	20.000
		Terpal	1	Buah	50.000	50.000
		Total				101.000

Lanjutan dari tabel disamping

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah	Harga (Rp)	Pengeluaran/Tahun
22	Sarfiati	Karung Kecil	4	Buah 5.000	20.000
		Bakul	2	Buah 20.000	40.000
		Terpal	1	Buah 50.000	50.000
Total					110.000
No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah	Harga (Rp)	Pengeluaran/Tahun
23	Jumasia	Karung Kecil	3	Buah 5.000	15.000
		Bakul	1	Buah 20.000	20.000
		Terpal	1	Buah 50.000	50.000
Total					85.000
No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah	Harga (Rp)	Pengeluaran/Tahun
24	Asri	Karung kecil	4	Buah 5.000	20.000
		Bakul	2	Buah 20.000	40.000
		Terpal	1	Buah 50.000	50.000
		Pisau	1	Buah 15.000	15.000
Total					125.000
No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah	Harga (Rp)	Pengeluaran/Tahun
25	Heriana	Karung kecil	2	Buah 5.000	10.000
		Terpal	1	Buah 50.000	50.000
		Pisau	1	Buah 15.000	15.000
Total					75.000

Lanjutan dari tabel disamping

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah		Harga (Rp)	Pengeluaran/Tahun
26	Hiyati	Pengupas Kemiri	3	Buah	7.000	21.000
		Karung Kecil	4	Buah	5.000	20.000
		Bakul	1	Buah	20.000	20.000
		Terpal	1	Buah	50.000	50.000
		Total				111.000

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah		Harga (Rp)	Pengeluaran/Tahun
27	Fatmawati	Karung Kecil	3	Buah	5.000	15.000
		Bakul	1	Buah	20.000	20.000
		Terpal	1	Buah	50.000	50.000
		Pisau	1	Buah	15.000	15.000
		Total				100.000

Lampiran 7. Data Mentah Tempurung Kemiri

No	Nama	Tempurung kemiri (kg)	Karung	Tempurung Kemiri (Karung/tahun)
1	Asnawati	92	25	4
2	Asri	184	50	4
3	Martawati	312	25	12
4	Armin	162	25	6
5	Sari	112	25	4
6	Rina	100	25	4
7	Arisandi	216	25	9
8	Mastang	80	25	3
9	Hadirmen	102	25	4
10	Latape	128	25	5
11	Rosnaeni	72	25	3
Jumlah		1.488	300	59
Rata-rata		135.272	27.27	5



Lampiran 8. Penerimaan Tempurung Kemiri (TR)

No	Nama	Jumlah Produk (Karung/Tahun)	Harga Produksi (Rp)	Total Penerimaan
1	Asnawati	4	15.000	60.000
2	Asri	4	20.000	80.000
3	Martawati	12	15.000	180.000
4	Armin	6	15.000	90.000
5	Sari	4	15.000	60.000
6	Rina	4	15.000	60.000
7	Arisandi	9	15.000	135.000
8	Mastang	4	15.000	60.000
9	Hadirman	3	15.000	45.000
10	Latape	5	15.000	75.000
11	Rosnaeni	3	15.000	45.000
Jumlah		58	170.000	890.000
Rata-rata		5	15.455	80.909



Lampiran 9. Biaya Tempurung Kemiri

No	Nama	Alat dan Bahan	Jumlah	Harga (Rp)	Pengeluaran/Tahun
1	Asnawati	Karung Kecil	4	Buah	5.000
2	Asri	Karung Besar	4	Buah	7.000
3	Martawati	Karung Kecil	12	Buah	5.000
4	Armin	Karung Kecil	6	Buah	5.000
5	Sari	Karung Kecil	4	Buah	5.000
6	Rina	Karung Kecil	4	Buah	5.000
7	Arisandi	Karung Kecil	9	Buah	5.000
8	Mastang	Karung Kecil	3	Buah	5.000
9	Hadirman	Karung Kecil	4	Buah	5.000
10	Latape	Karung Kecil	5	Buah	5.000
11	Rosnaeni	Karung Kecil	3	Buah	5.000



Lampiran 10. Data Mentah Kayu Bakar

No	Nama	Waktu Pengambilan (minggu)	Kayu Bakar/Ikat	Kayu bakar (Ikat/tahun)
1	Ladau	2	3	48
2	Marta	2	4	64
3	Masse	1	3	24
4	ibacce	2	4	64
5	Hiyati	2	3	48
6	Martawati	3	5	120
7	sari	1	3	24
8	Latape	2	5	80
Jumlah		15	37	472
Rata-rata		2	5	59



Lampiran 11. Penerimaan Kayu Bakar (TR)

No	Nama Responden	Jumlah Produksi (Ikat/Tahun)	Harga Produksi (Rp/Ikat)	Total Penerimaan (Rp/Tahun)
1	Ladau	48	2.500	120.000
2	Marta	64	2.500	160.000
3	Masse	24	2.500	60.000
4	ibacce	64	2.500	160.000
5	Hiyati	48	2.500	120.000
6	Martawati	120	2.500	300.000
7	sari	24	2.500	60.000
8	Latape	80	2.500	200.000
Jumlah		472	20.000	1.180.000
Rata-rata		59	2.500	147.500



Lampiran 12. Biaya Kayu Bakar

No	Nama Responden	Alat dan Bahan	Jumlah	Harga (Rp)	Peneluaran (Rp/Tahun)
1	Ladau	Parang	1	Buah	40.000
2	Marta	Parang	1	Buah	40.000
3	Masse	Parang	1	Buah	40.000
4	ibacce	Parang	1	Buah	40.000
5	Hiyati	Parang	1	Buah	40.000
6	Martawati	Parang	1	Buah	40.000
7	sari	Parang	1	Buah	40.000
8	Latape	Parang	1	Buah	40.000



Lampiran 13. Penerimaan Tegakan Kemiri (TR)

No	Nama Responden	Jumlah Pohon	Harga Produksi (Rp/Tahun)	Total Penerimaan (Rp/Tahun)
1	Asnawati	21	1.500.000	31.500.000
2	Mastang	19	1.500.000	28.500.000
3	Arisandi	95	1.500.000	142.500.000
4	Martawati	103	1.500.000	154.500.000
5	Rina	23	1.500.000	34.500.000
6	Sari	38	1.500.000	57.000.000
7	Marta	67	1.500.000	100.500.000
8	Armin	86	1.500.000	129.000.000
9	Hadirman	53	1.500.000	79.500.000
10	Sumarni	14	1.500.000	21.000.000
11	Sarifuddin	26	1.500.000	39.000.000
12	Rosnaeni	15	1.500.000	22.500.000
13	Latape	50	1.500.000	75.000.000
14	Jumatang	13	1.500.000	19.500.000
15	Ladau	24	1.500.000	36.000.000
16	Ibacce	41	1.500.000	61.500.000
17	Hj Tahari	10	1.500.000	15.000.000
18	Inada	27	1.500.000	40.500.000
19	Masse	55	1.500.000	82.500.000
20	Nawir	50	1.500.000	75.000.000
21	Salma	23	1.500.000	34.500.000
22	Sarfiati	48	1.500.000	72.000.000
23	Jumasia	11	1.500.000	16.500.000
24	Asri	87	1.500.000	130.500.000
25	Heriana	33	1.500.000	49.500.000
26	Hiyati	25	1.500.000	37.500.000
27	Fatmawati	27	1.500.000	40.500.000
Jumlah		1.084	40.500.000	1.626.000.000
Rata-rata		40	1.500.000	60.222.222

Lampiran 14. Total Biaya (TC)

No	Nama Responden	Buah Kemiri (Rp/Tahun)	Tempurung Kemiri (Rp/Tahun)	Kayu Bakar (Rp/Tahun)
1	Asnawati	184.000	20.000	
2	Mastang	208.000	15.000	
3	Arisandi	90.000	45.000	
4	Martawati	370.000	60.000	40.000
5	Rina	65.000	20.000	
6	Sari	85.000	20.000	40.000
7	Marta	165.000		40.000
8	Armin	104.000	30.000	
9	Hadirmen	100.000	20.000	
10	Sumarni	115.000		
11	Sarifuddin	85.000		
12	Rosnaeni	92.000	15.000	40.000
13	Latape	193.000	25.000	
14	Jumatang	80.000		
15	Ladau	95.000		40.000
16	Ibacce	85.000		40.000
17	Hj Tahari	60.000		
18	Inada	111.000		
19	Masse	104.000		40.000
20	Nawir	75.000		
21	Salma	101.000		
22	Sarfiati	110.000		
23	Jumasia	85.000		
24	Asri	125.000	28.000	
25	Heriana	75.000		
26	Hiyati	111.000		40.000
27	Fatmawati	100.000		
Jumlah		3.088.000	298.000	320.000
Rata-rata		114.370	27.091	40.000

Lampiran 15. Pendapatan Responden Produk Buah Kemiri

No	Nama	Penerimaan (Rp/Tahun)	Pengeluaran (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)
1	Asnawati	4.600.000	184.000	4.416.000
2	Mastang	4.000.000	208.000	3.792.000
3	Arisandi	10.800.000	90.000	10.710.000
4	Martawati	15.600.000	370.000	15.230.000
5	Rina	5.000.000	65.000	4.935.000
6	Sari	5.600.000	85.000	5.515.000
7	Marta	7.400.000	165.000	7.235.000
8	Armin	8.200.000	104.000	8.096.000
9	Hadirman	6.400.000	100.000	6.300.000
10	Sumarni	3.200.000	115.000	3.085.000
11	Sarifuddin	5.400.000	85.000	5.315.000
12	Rosnaeni	3.600.000	92.000	3.508.000
13	Latape	6.400.000	193.000	6.207.000
14	Jumatang	2.800.000	80.000	2.720.000
15	Ladau	5.200.000	95.000	5.105.000
16	Ibacce	6.000.000	85.000	5.915.000
17	Hj Tahari	2.600.000	60.000	2.540.000
18	Inada	5.200.000	111.000	5.089.000
19	Masse	7.200.000	104.000	7.096.000
20	Nawir	6.000.000	75.000	5.925.000
21	Salma	4.800.000	101.000	4.699.000
22	Sarfiati	5.800.000	110.000	5.690.000
23	Jumasia	3.200.000	85.000	3.115.000
24	Asri	9.200.000	125.000	9.075.000
25	Heriana	5.600.000	75.000	5.525.000
26	Hiyati	5.200.000	111.000	5.089.000
27	Fatmawati	5.600.000	100.000	5.500.000
Jumlah		160.600.000	3.088.000	157.427.000
Rata-rata		5.948.148	114.370	5.830.629

Lampiran 16. Pendapatan Responden Produk Tempurung Kemiri

No	Nama	Penerimaan (Rp/Tahun)	Pengeluaran (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)
1	Asnawati	60.000	20.000	40.000
2	Asri	80.000	28.000	52.000
3	Martawati	180.000	60.000	120.000
4	Armin	90.000	30.000	60.000
5	Sari	60.000	20.000	40.000
6	Rina	60.000	20.000	40.000
7	Arisandi	135.000	45.000	90.000
8	Mastang	60.000	15.000	45.000
9	Hadirman	45.000	20.000	25.000
10	Latape	75.000	25.000	50.000
11	Rosnaeni	45.000	15.000	30.000
Jumlah		890.000	298.000	592.000
Rata-rata		80.909	27.091	53.818

Lampiran 17. Pendapatan Produk Kayu Bakar

No	Nama Responden	Penerimaan (Rp/Tahun)	Pengeluaran (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)
1	Ladau	120.000	40.000	80.000
2	Marta	160.000	40.000	120.000
3	Masse	60.000	40.000	20.000
4	ibacce	160.000	40.000	120.000
5	Hiyati	120.000	40.000	80.000
6	Martawati	300.000	40.000	260.000
7	sari	60.000	40.000	20.000
8	Latape	200.000	40.000	160.000
Jumlah		1.180.000	320.000	860.000
Rata-rata		147.500	40.000	107.500



Lampiran 18. Pendapatan Responden Tegakan Kemiri

No	Nama Responden	Jumlah Pohon	Pendapatan (Rp/Tahun)
1	Asnawati	21	31.500.000
2	Mastang	19	28.500.000
3	Arisandi	95	142.500.000
4	Martawati	103	154.500.000
5	Rina	23	34.500.000
6	Sari	38	57.000.000
7	Marta	67	100.500.000
8	Armin	86	129.000.000
9	Hadirman	53	79.500.000
10	Sumarni	14	21.000.000
11	Sarifuddin	26	39.000.000
12	Rosnaeni	15	22.500.000
13	Latape	50	75.000.000
14	Jumatang	13	19.500.000
15	Ladau	24	36.000.000
16	Ibacce	41	61.500.000
17	Hj Tahari	10	15.000.000
18	Inada	27	40.500.000
19	Masse	55	82.500.000
20	Nawir	50	75.000.000
21	Salma	23	34.500.000
22	Sarfiati	48	72.000.000
23	Jumasia	11	16.500.000
24	Asri	87	130.500.000
25	Heriana	33	49.500.000
26	Hiyati	25	37.500.000
27	Fatmawati	27	40.500.000
Jumlah		1.084	1.626.000.000
Rata-rata		40	60.222.222

Lampiran 19. Total Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Kemiri

No	Manfaat	Pendapatan (Rp/Tahun)
1	Buah	5.823.703
2	Tempurung	53.818
3	Kayu Bakar	107.500
4	Tegakan Kemiri	60.222.222
Jumlah		66.207.243



Lampiran 20. Surat Izin Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Mai Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. H. Andi Iskandar Uru
<https://dpmptspk.barrukah.go.id> - e-mail : dpmptspk.barru@gmail.com - Kode Pos 90711

Baru, 02 Juli 2025

Nomor Lampiran Perihal	349/IP/DPMPTSP/VII/2025	Kepada Yth. Kepala Desa Paccekke Kec. Soppeng Raja
	Izin Penelitian	di- Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulsel Nomor : 11642/S.01/PTSP/2025 t tanggal, 28 Mei 2025 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa di bawah ini :

Nama	: Fahrul Zhesar Jabir
Nomor Pokok	: 105951105621
Program Studi	: Kehutanan
Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Makassar
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa
Alamat	: Dusun Sidourip Desa Sidomulki Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Sandara yang berlangsung mulai tanggal 03 Juli 2025 s/d 29 September 2025, dalam rangka penyusunan *Skripsi*, dengan judul :

NILAI MANFAAT EKONOMI TANAMAN KEMIRI (AEURITES MOLUCCANA) DI DESA PACCEKKE KECAMATANA SOPPENG RIAJA KABUPATEN BARRU

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyertui kegiatan dimaksud dengan kerentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mintaan semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cc. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mematuhi ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Sandara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.
Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

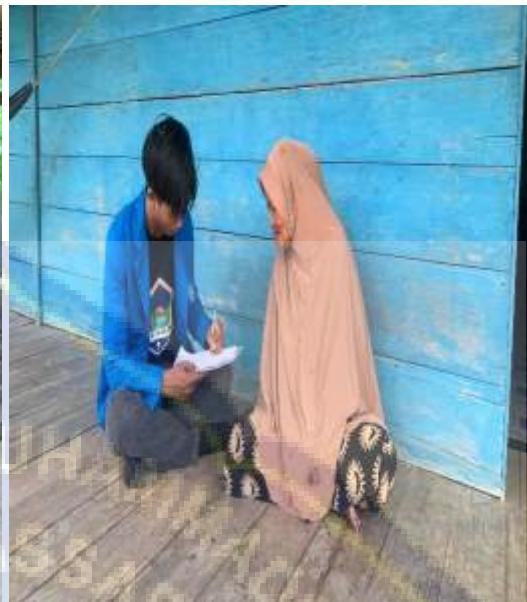


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru
ANDI SYUKUR MAKKAWARU, S.STP.,M.Si
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19770829 199812 1 001

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bupati Barru (sebagai laporan);
2. Kepala Bappelitbangda Kab. Barru
3. Camat Soppeng Raja Kab. Barru;
4. Ketua LP3M UNISMUH Makassar;
5. Mahasiswa yang Bersangkutan.

Lampiran 21. Dokumentasi













Gambar 3. Gambar 3. Wawancara Dengan Responden Petani Kemiri



Gambar 4. Hasil Buah Kemiri Masyarakat



Gambar 5. Wawancara Dengan Masyarakat Yang Sedang Mengupas Kemiri



Gambar 6. Hasil Tempurung Kemiri



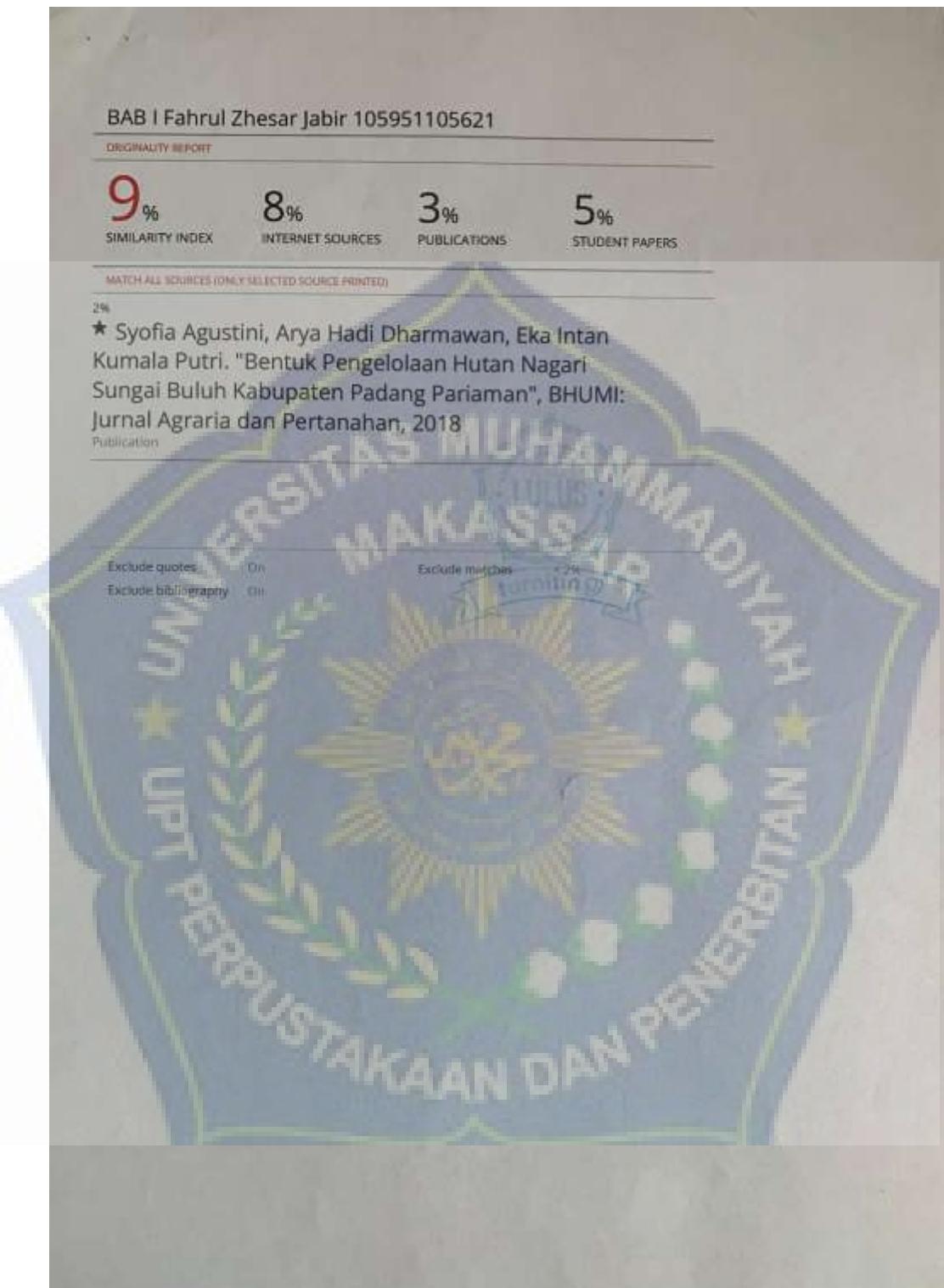
Gambar 7. Tegakan Kemiri



Gambar 8. Kayu Bakar

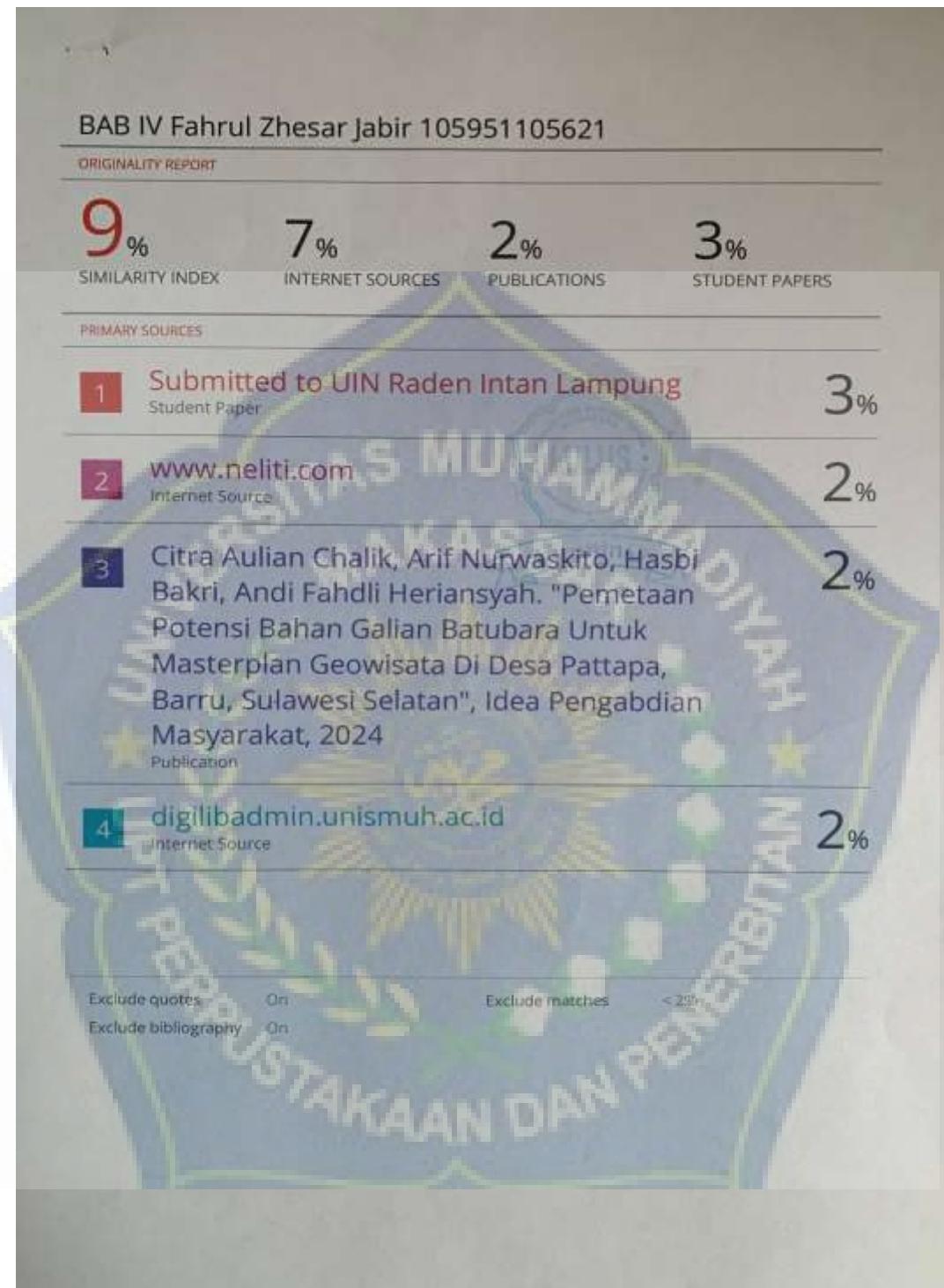
Lampiran 22. Surat Keterangan Bebas Plagiasi















RIWAYAT HIDUP



Fahrul Zhesar Jabir. 105951105621. Lahir di Masamba pada tanggal, 11 Juni 2003. Penulis ini merupakan putra dari pasangan Bapak JABIR dan Ibu MARNI S.E. Penulis adalah anak keempat dari empat bersaudara. Penulis sekarang bertempat tinggal di jalan Batua Raya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendikan formal di SD Negeri 188 Makunyi pada tahun 2009 kemudian lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat pertama pada tahun yang sama di SMP 1 Bone-Bone kemudian lulus pada tahun 2018, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA 4 Luwu Utara pada tahun yang sama kemudian lulus pada tahun 2021. Penulis melanjutkan studi pendidikan pada perguruan tinggi pada tahun 2021 dan mengikuti program S1, Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar. Sampai dengan penulisan skripsi ini, masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1, Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.